

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR
MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK KELOMPOK A
TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Suci Permata Sari
NIM 12105244006

**PROGRAM STUDI KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21. SETDA KABUPATEN SRAGEN” yang disusun oleh Suci Permata Sari, NIM 12105244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



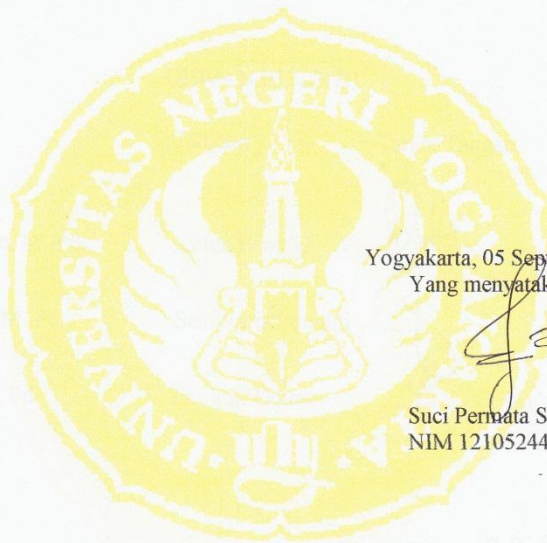
Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Pembimbing

Deni Hardianto, M.Pd.
NIP. 19810605 200501 1 003

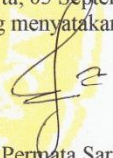
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 05 September 2016
Yang menyatakan,


Suci Permata Sari
NIM 12105244006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21. SETDA KABUPATEN SRAGEN” yang disusun oleh Suci Permata Sari, NIM 12105244006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

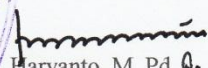
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Deni Hardianto, M. Pd.	Ketua Penguji		5-9-2016
Estu Miyarso, M. Pd.	Sekretaris Penguji		5-9-2016
Sudaryanti, M. Pd.	Penguji Utama		2-9-2016

Yogyakarta, 08 SEP 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Ikatlah ilmu dengan menuliskannya”
(Ali bin Abi Thalib)

“Hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan itu sebelum dilenyapkan. Lenyapnya ilmu pengetahuan itu ialah dengan matinya orang-orang yang memberikan atau mengajarkannya. Seorang itu tidaklah dilahirkan langsung pandai, jadi ilmu pengetahuan itu pastilah harus dengan belajar”
(Ibnu Mas’ud r.a)

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan melimpahkan rahmat, hidayah, serta rejeki-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sekarang.
2. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan serta doa yang senantiasa dipanjatkan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Nusa, bangsa, dan agama.

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR
MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK KELOMPOK A
TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN**

Oleh
Suci Permata Sari
NIM 12105244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian ini semua anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 setda Kabupaten Sragen, yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui unsur-unsur senam irama yaitu kelentukan, keseimbangan, keluwesan, kontinuitas gerakan, dan ketepatan. Hal tersebut dilihat dari pengamatan upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II diketahui ada peningkatan yaitu 51% - 75% dari jumlah anak sehingga masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Kata Kunci : *kemampuan motorik kasar, senam irama*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah SWT juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan dalam penulisan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan motivasi dan kemudahan guna memperlancar penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Deni Hardianto, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi dan terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Ibu Umi Handayani, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen atas ijin dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Jarot Estiono dan Ibu Mulyana, kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung dalam menyusun skripsi. Semoga semua motivasi dan doa Bapak serta Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
8. Mahasiswa TP FIP UNY 2012 khususnya kelas B atas persahabatan kita, persaudaraan, doa, dan motivasinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 05 September 2016
Penulis

Suci Permata Sari
NIM 12105244006

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik	10
1. Pengertian Perkembangan Motorik.....	10
2. Pembagian Keterampilan Motorik	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik ...	12
4. Manfaat Perkembangan Motorik bagi Anak	14
5. Fungsi Perkembangan Motorik	14
6. Metode Perkembangan Motorik Kasar Anak TK	15

7. Tahapan Belajar Motorik Anak TK	16
B. Motorik Kasar	16
1. Pengertian Motorik Kasar	16
2. Gerakan Motorik Kasar pada Anak.....	18
3. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar.....	19
C. Senam Irama.....	20
1. Pengertian Senam Irama.....	20
2. Macam-macam Gerak Dasar Senam Irama.....	23
3. Manfaat Senam Irama	24
4. Unsur-unsur Senam Irama.....	24
5. Prinsip-prinsip Senam Irama	25
D. Taman Kanak-kanak	26
1. Pengertian Taman Kanak-kanak	26
2. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak	27
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	31
E. Kajian Neurosains	33
1. Definisi Neurosains	33
2. Mekanisme Kerja Otak.....	34
3. Aplikasi Neurosains dalam Pembelajaran.....	34
4. Kelebihan dan Kekurangan Neurosains	35
F. Penelitian yang Relevan	36
G. Kerangka Berfikir.....	37
H. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
D. Rancangan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45

H. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Subjek Penelitian.....	48
B. Deskripsi Kondisi Awal Anak sebelum Tindakan	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Tindakan Siklus I	51
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	51
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	52
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	58
d. Refleksi Tindakan Siklus I	60
2. Tindakan Siklus II	62
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	63
c. Observasi Tindakan Siklus II	70
d. Refleksi Tindakan Siklus II	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Senam Irama	44
Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Kegiatan Senam Irama	45
Tabel 4.3. Keterampilan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan	49
Tabel 4.4. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I	53
Tabel 4.5. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I	56
Tabel 4.6. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Tindakan Siklus I	60
Tabel 4.7. Hambatan dan Upaya Perbaikan untuk Tindakan Siklus II	61
Tabel 4.8. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II	65
Tabel 4.9. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II	69
Tabel 4.10. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Tindakan Siklus II	72
Tabel 4.11. Rekap Keterampilan Motorik Anak Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 3.1. Proses Tindakan Kelas	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Petunjuk Pemanfaatan Media	85
Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 3. Surat Ijin Fakultas.....	98
Lampiran 4. Surat Ijin Provinsi DIY	99
Lampiran 5. Surat Ijin Provinsi Jawa Tengah.....	100
Lampiran 6. Surat Ijin Daerah.....	102
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 8. RKH (Rencana Kegiatan Harian)	104
Lampiran 9. Surat Keterangan Validitas Media Audio GELARIA	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan anak tidak dapat dipisahkan dari tumbuh kembang. Tumbuh-kembang merupakan proses yang berkelanjutan dan bergantung satu sama lain. Pertumbuhan sendiri berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada fisik seorang individu, sedangkan perkembangan berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada psikis seorang individu. Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat pada masa usia dini. Berdasarkan hasil penelitian Direktorat PAUD tahun 2004 (Mutiah, 2010:3), diketahui bahwa sebanyak kurang-lebih 50% kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika ia berusia 4tahun, kemungkinan terjadi peningkatan sebesar 30% berikutnya ketika berusia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Hal tersebut disebabkan karena anak usia dini berada pada masa keemasan, masa keemasan merupakan masa yang paling berharga dan masa yang hanya terjadi satu kali seumur hidup pada setiap individu. Masa keemasan merupakan masa yang paling tepat bagi anak untuk mengenal berbagai macam pengetahuan yang ada dilingkungannya, Sehingga mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini sangat penting.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha dalam bidang pendidikan untuk mengoptimalkan segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu jenis pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain yang menyenangkan, anak usia

dini sehingga dapat mengoptimalkan aspek pertumbuhan dan aspek perkembangannya. Adanya standar pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 merupakan acuan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia untuk dicapai. TK (Taman Kanak-kanak) berupaya untuk mencapai seluruh tugas-tugas dengan metode yang tepat agar tugas-tugas tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa mengesampingkan kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan hakikat taman kanak-kanak yaitu taman bermain bagi anak yang bertujuan mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak guna mempersiapkan mereka agar siap melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

Bambang Sujiono (2008: 23) menegaskan bahwa Anak-anak usia TK adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Salah satu belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misal orang tuanya atau gurunya. Salah satu faktor pendidikan anak usia dini adalah pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang berwenang mendidik dan mengajar peserta didik agar mandiri dan mempunyai kepribadian.

Pada saat di taman kanak-kanak guru dapat membantu anak meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak serta perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik/motorik yang sesuai untuk anak TK. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Misalnya, melalui kegiatan menggenggam, melempar, meloncat, memanjat, memeras,

melatih ekspresi muka (senang, sedih, marah, benci), lari, berjinjit, berdiri, berdiri di atas satu kaki, berjalan di papan titian.

Usia 4-5 tahun keadaan fisik anak maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik/motoriknya. Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak untuk terampil mengolah tubuhnya. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan pusat motorik di otak anak tersebut.

Seefel (Bambang Sujiono, 2008: 112) menggolongkan 3 ketrampilan motorik anak, yaitu : (1) ketrampilan lokomotor adalah kegiatan berjalan, berlari, melompat, dan meluncur, (2) ketrampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat) adalah mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menari dan (3) ketrampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda adalah menangkap, melempar benda.

Umumnya anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kematangan syaraf dan otot sehingga mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, kerjasama, dan kelincahan. Akan tetapi tidak semua anak dapat tumbuh sesuai tahapannya. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor kesehatan anak, status gizi anak, dan lain-lain (Bambang Sujiono, 2008: 33). Melihat hal seperti ini permasalahan tentang peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, PAUD harus memaksimalkan perannya untuk turut meningkatkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik yang terhambat akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, hal itu dikarenakan keterhambatan

dalam perkembangan motorik tersebut dapat menimbulkan akibat yang tidak baik untuk diri anak, misalnya pada waktu anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan ternyata gagal dan pada saat itu anak harus bergantung pada bantuan orang lain. Pada waktu anak bertambah besar dan membandingkan prestasinya dengan prestasi teman sebayanya, anak merasa rendah diri karena betapa rendah prestasinya. Hal tersebut menimbulkan masalah perilaku dan emosi yang sangat berbahaya bagi penyesuaian yang baik, selain itu keterlambatan perkembangan motorik juga berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik.

Berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar nantinya anak dapat berkembang sosial dan emosionalnya. Cara yang menyenangkan dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik yaitu aktivitas ritmik.

Menurut Tri (2010: 41) menjelaskan bahwa senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Menurut Sumarjo (2010: 69) senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, tidak terputus sehingga tercipta suatu gerakan yang indah.

Menurut Mahendra (2001:15) jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman dilingkungannya dia akan di perhitungkan.

Gallahue (dalam Samsudin 2008: 13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas seperti menari, olahraga, dan senam. Aktivitas tersebut masuk kedalam wilayah pendidikan jasmani.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa anak memerlukan aktivitas fisik untuk menunjang prestasi mereka, keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta keterampilan gerak, sehingga jika keterampilan motorik kasar pada anak berjalan dengan baik maka potensi anak untuk melakukan keterampilan gerak akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki keterampilan motorik rendah.

Kegiatan yang bersifat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A Tk Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen, selama ini berkembang cukup baik. Namun kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok A masih rendah. Kondisi motorik kasar anak yang rendah ditandai dengan : (1) Anak kurang aktif dalam pembelajaran motorik, tampak selalu diam atau jarang bergerak sekalipun kondisi sedang sehat; (2) Anak kurang percaya diri, karena ketidak mampuan dalam melakukan kegiatan fisik/motorik yang diberikan; (3) Malas dan tidak mau berusaha, dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga anak tidak mau melaksanakan; (4) Anak kurang mandiri, karena mereka tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri, maka setiap kegiatan selalu meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan motorik kasar pada anak belum berjalan sebagaimana mestinya. Pembinaan kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak lebih banyak berkembang secara alami pada diri anak. Keterampilan fisik anak kurang terarah sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan fisik dengan baik, untuk perkembangan keterampilan motorik kasar guru hanya memberikan pelatihan senam, sedangkan senam yang digunakan kurang cocok terhadap karakteristik anak kelompok A, selain itu senam yang di pakai kurang bervariasi yang menimbulkan kebosanan pada anak.

Kondisi yang demikian peneliti bermaksud menggunakan media audio berupa senam irama milik BPMRP (Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan) khusus anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di Tk Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen, senam irama yang akan digunakan adalah senam irama ceria Berdasar pada kenyataan di lapangan, bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok A Tk Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen masih rendah, maka perlu adanya media yang tepat dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Alasan mengapa peneliti menggunakan media milik BPMRP yaitu, peneliti pernah melihat pembuatan media serta pengemasan *cover* pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor tersebut, sehingga peneliti bermaksud untuk mengaplikasikan senam irama yang berjudul GELARIA (Gerak Lagu Anak Ceria) tersebut sebagai media dalam penelitian di TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka peneliti mengangkat hal tersebut dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada pendidik agar pendidik mengetahui pentingnya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dengan cara memfasilitasi, memberikan kesempatan dan pengalaman gerak kepada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik kasar anak masih kurang dan upaya pembinaannya kurang terprogram.
2. Keterbatasan kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan motorik kasar.
3. Media senam yang dipakai untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di Tk Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui senam irama pada kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak

- a. Memberi pengalaman langsung tentang permainan gerak dan lagu seperti senam irama.
- b. Membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar..

2. Bagi Guru

- a. Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya.
- b. Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak TK.

4. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978: 150).

Perkembangan motorik merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya. Sebab perkembangan motorik akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan fisik juga dianggap sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992) perkembangan: proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak.

Manusia pada dasarnya sudah dibekali kemampuan gerak. Gerak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk mendapatkan pola gerak yang kompleks, dan harmonis, manusia harus belajar dari berlatih sehingga mendapatkan gerakan yang luwes dan enak dipandang mata.

Perkembangan motorik pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada anak yang memiliki keterbatasan. Alasan lain yaitu karena jenis kelamin, karena anak perempuan dan anak laki-laki kondisi fisik serta kekuatan mereka berbeda. Kegiatan dalam pengembangan fisik/motorik lebih membuat anak *enjoy* karena lebih banyak kegiatan bermainnya.

Setiap pembelajaran gerak diharapkan munculnya suatu hasil yang biasanya berupa ketrampilan. Ketrampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu secara efektif dan efisien. Ketrampilan seseorang akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan melaksanakan tugas gerak tersebut, semakin baik ketrampilan orang tersebut.

2. Pembagian Keterampilan Motorik

Menurut Magill (1989: 11) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, ketrampilan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Ketrampilan Motorik Kasar (*Gross Motor Skill*)

Ketrampilan motorik kasar merupakan ketrampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Tujuan akan kecermatan gerak bukan suatu hal penting, akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang penting untuk penampilan ketrampilan dalam tugas ini. Contoh dari ketrampilan gerak kasar yaitu berjalan, melompat, melempar dan meloncat. Pengertian yang senada diungkapkan oleh Bambang Sujiono (2007: 12) bahwa motorik kasar ialah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, otot kaki, dan otot leher. Secara alamiah seiring dengan peningkatan dan bertambahnya usia anak lima tahu sampai dewasa akan diikuti dengan bertambahnya ketrampilan gerak motorik anak

2. Ketrampilan Motorik Halus (*Fine Motor Skill*)

Ketrampilan motorik halus merupakan ketrampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk untuk mencapai tujuan dari ketrampilan. Secara umum, ketrampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Ketrampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu ketrampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Kedua ketrampilan tersebut sangat penting bagi tumbuh kembang anak kedepannya, dengan seimbang pertumbuhan ketrampilan motorik kasar dan ketrampilan motorik halus pada anak, mereka akan berprestasi dalam akademik maupun kegiatan non akademik, sehingga menjadikan anak lebih percaya diri dalam lingkungannya.

Perkembangan motorik kasar pada anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.

Banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pola perkembangan motorik anak. Menurut Depdiknas (2008: 6) perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tahapan perkembangan motorik anak pra sekolah yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatisasi.

Hidayat (2003: 1-2) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas permainan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar yaitu :

1. Kesehatan

Anak-anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain yang membutuhkan banyak energi.

2. Intelegensi

Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Anak-anak yang cerdas lebih menyukai permainan-permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak merangsang daya berpikir mereka, misalnya permainan drama, menonton film, atau membaca bacaan-bacaan yang bersifat intelektual.

3. Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi, misalnya memanjat, berlari-lari, atau kegiatan fisik yang lain. Perbedaan ini bukan berarti bahwa anak perempuan kurang sehat dibandingkan dengan anak laki-laki, melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan sebaiknya menjadi anak yang lembut dan bertingkah laku yang halus.

4. Lingkungan

Anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang menyediakan peralatan, waktu, dan ruang bermain bagi anak, akan menimbulkan aktivitas bermain anak berkurang.

5. Status Sosial Ekonomi

Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang status sosial ekonominya tinggi, lebih banyak tersedia alat-alat permainan yang lengkap dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang status ekonominya rendah.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik.

Pada umumnya anak usia Taman Kanak-kanak sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan

yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, atau dijinjing agar gerakan fisiknya terlatih.

4. Manfaat Perkembangan Motorik bagi Anak

Perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock (1978: 119) mencatat beberapa alasan tentang manfaat perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

- 1) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- 2) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi "*helplessness*" (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang "*independence*" (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan "*self confidence*" (rasa percaya diri).
- 3) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

5. Fungsi Perkembangan Motorik

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas, 2008: 2), sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.

- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

6. Metode Perkembangan Motorik Kasar Anak TK

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk

melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Kegiatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk permainan bersama-sama yaitu senam irama ceria untuk anak TK.

7. Tahapan Belajar Motorik Anak TK

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Dalam tahap ini anak akan diajarkan ketrampilan gerak dan berfikir, hal tersebut dapat memperkuat tubuh mereka dan berkembangnya keadaan emosional anak.

Samsudin (2007: 17) mencatat tahapan belajar motorik anak TK, yaitu : (1) Tahap verbal kognitif : tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukan, (2) Tahap asosiasi: pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerak-gerak yang sedang dipelajarinya, dan (3) Tahap automasi: pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

B. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat melakukan senam irama.

2. Gerakan Motorik Kasar pada Anak

Menurut Maimunah Hasan (2010: 96-101) ada empat macam gerak dasar motorik kasar pada anak, sebagai berikut : (1) jalan, (2) lari, (3) lompat, (4) lempar.

1) Jalan

Pada kemampuan motorik kasar fase ini, yang harus diberikan stimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat atau meloncat, berlari, berdiri satu kaki, menendang bola. Berjalan seharusnya dikuasai anak saat berusia satu tahun, sedangkan berdiri satu kaki dikuasai saat anak berusia dua tahun. Untuk kemampuan berjalan perkembangan yang harus dikuatkan adalah keseimbangan dalam berdiri. Hal ini berarti anak tidak hanya dituntut sekedar berdiri, tetapi juga berdiri dalam waktu yang dituntut lebih lama, dan ini berkaitan dengan lamanya otot kaki bekerja.

Bila perkembangan jalan tidak dikembangkan dengan baik, anak akan mengalami gangguan keseimbangan. Anak cenderung kurang percaya diri dan ia selalu menghindari aktivitas yang melibatkan keseimbangan, seperti main ayunan, seluncur dan lainnya.

2) Lari

Perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat, lempar, dan kemampuan konsentrasi anak. Pada tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki, ketepatan empat pola kaki, bertumpu pada tumit (*heel strike*), telapak kaki mengangkat kemudian bertumpu pada ujung-ujung jari kaki (*toe off*), kaki berayun (*swing*), dan mengayun kaki menapak pada alas (*landing*), serta perencanaan gerak (*motor planning*).

Jika perkembangan lari tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dalam keseimbangannya, seperti mudah capek dalam beraktivitas fisik, sulit berkonsentrasi, cenderung menghindari tugas-tugas yang melibatkan konsentrasi dan aktivitas yang melibatkan kemampuan mental seperti memasang *puzzle*, tidak mau mendengarkan saat guru bercerita, dan lain sebagainya.

3) Lompat

Kemampuan dasar anak yang harus dimiliki pada fase melompat adalah keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak (*motor planning*). Jika anak tidak kuat dalam perkembangan melompat, biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi (tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan *motor planning*).

4) Lempar

Pada fase melempar yang berperan adalah sensoris motor keseimbangan, rasa sendi (*proprioepsi*), serta visual. Peran yang paling utama adalah *proprioepsi*, yaitu bagaimana sendi merasakan satu gerakan atau aktivitas, misalnya ketika anak melempar bola, seberapa kuat atau lemah lemparannya, supaya bola masuk kedalam keranjang atau sasaran yang dituju. Jika kemampuan melempar tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dengan aktivitas yang melibatkan gerak ekstremitas atas (bahu, lengan bawah, tangan, dan jari-jari tangan).

Keempat macam gerak dasar motorik kasar pada anak sangat penting bagi tumbuh kembang mereka, jika diantara keempat macam gerak dasar tersebut tidak berkembang dengan baik, anak akan cenderung bermasalah dalam kegiatan sosial mereka, sehingga anak akan memiliki emosional yang tidak stabil. Hal tersebut dapat mengganggu keadaan psikis mereka.

3. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas (2008: 1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik.

Djoko Pekik Irianto Pekik (2000: 3) menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) kebugaran statistik, (b) kebugaran dinamis, (c) kebugaran motoris. Barrow Harold M., dan Mc

Gee, Rosemary (1976: 120) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas: (a) kekuatan, (b) kecepatan, (c) *power*, (d) ketahanan, (e) kelincahan, (f) keseimbangan, (g) fleksibilitas, (h) koordinasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama aspek yang harus diamati yaitu kekuatan, dan koordinasi. Karena apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berlari, melompat, dan sebagainya. Sedangkan anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

C. Senam Irama

1. Pengertian Senam Irama

Senam irama adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Senam irama merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak, untuk menyiapkan fisik agar menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama antara lain bola ,tali ,tongkat ,simpe/hola hop , dan gada. Pada senam irama kita perlu menguasai teknik gerakan agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan

kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu : (1) Irama Irama yang sudah banyak dikenal oleh siswa antara lain 2/3 contoh lagu (Potong Bebek Angsa/ Gelang si Patu Gelang) , Contoh lagu dengan ketukan 3/4 (Naik-Naik ke Puncak Gunung/Burung Kakaktua), Contoh ketukan 4/4 (Si Patokaan/Potong Padi), (2) Kelentukan tubuh (*flexibilitas*), Kelentukan tubuh adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan sendi-sendi maupun otot pada sudut tertentu yang dinamis , fleksibel dan elastis seperti dengan mudahnya melipat tubuh maupun anggota badan dalam meliuk, merentang, menekuk , membungkuk yang akan diperoleh dalam waktu yang lama dengan latihan, (3) Kontinuitas gerakan, Kontinuitas berupa rangkaian gerak yang tidak terputus.

Rangkaian gerak tersebut diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan. Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan, atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Secara prinsip antara senam biasa dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Menurut perkembangannya senam irama terdapat 3 aliran, yaitu :

- a. Senam irama yang berasal dari seni sandiwara, dipelopori oleh Delsartes. Senam irama yang berasal dari sandiwara ini mengutamakan penyampaian suatu rangkaian cerita dengan gerak yang diiringi musik.

- b. Senam irama yang berasal dari seni musik, dipelopori oleh Jacques Dalcrose. Senam irama yang berasal dari seni musik ini menuangkan pesan yang terdapat dalam lagu yang berbentuk gerakan.
- c. Senam irama yang berasal dari seni tari, dipelopori oleh Rudolf Van Laban. Senam iram yang berasal dari seni tari mengutamakan keindahan gerak dan keserasian antara gerakan dengan irama, yang dalam gerakan tersebut mengandung cerita. Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar melalui senam irama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui gerak kreatif senam irama, anak dapat mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Di dalam senam irama terdapat musik yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dan esensial yang harus dikenali anak. Karena dengan demikian anak menjadi akrab dengan istilah-istilah dasar musik, misalnya tempo dan beat. Tempo mungkin dapat diajarkan sebagai kecepatan musik. Tempo dapat berupa irama yang konstan, dapat berupa irama yang bertambah cepat secara bertahap (percepatan) atau bertambah lambat secara bertahap (perlambatan) beat dapat diajarkan sebagai ketukan/hentakan. Musik dengan beat yang kentara lebih mudah diikuti anak.

Senam irama yang akan dipakai yaitu senam irama yang berasal dari seni musik, dipelopori oleh Jacques Dalcrose karena musik senam ini

menuangkan pesan yang terdapat dalam lagu yang berbentuk gerakan, sehingga sangat cocok digunakan untuk anak usia dini.

2. Macam-macam Gerak Dasar Senam Irama

Senam dapat dibedakan dengan olahraga lain dari seperangkat pola gerak dominan senam antara lain sebagai berikut: 1) Pendaratan (Landings) diartikan secara luas sebagai penghentian gerak yang terkontrol dari tubuh yang terkontrol dari tubuh yang melayang pada saat turun. 2) Posisi-posisi statis (Statistic position) berarti diam atau seimbang. Pesenam yang sedang dalam posisi diam adalah pesenam yang sedang dalam posisi seimbang. 3) Gerak Berpindah (Locomotion) diartikan sebagai berulang-ulang memindahkan tubuh atau gerak tubuh atau anggota tubuh yang menyebabkan tubuh berpindah tempat. 4) Ayunan (swings) adalah bagian yang melekat dengan senam dan dapat diperkenalkan pada tingkat keterampilan manapun. 5) Putaran (Rotation) mempunyai peranan penting dalam pengembangan koordinasi, menyediakan sedemikian banyak jenis variasi dalam program senam. 6) Lompatan (springs) dapat dilihat sebagai situasi ketika seseorang melontarkan dirinya ke udara. 7) Layangan dan ketinggian (Flight and Height) adalah peristiwa tatkala tubuh sedang berada di udara, terbatas dari kontak dengan alat atau permukaan tanah.

Senam irama dilakukan secara berirama, gerakannya diiringi dengan tepukan, ketukan, dan musik dan dilakukan dengan alat maupun tanpa alat.

3. Manfaat Senam Irama

Masalah gerak dan belajar sangat penting bagi anak TK maka sangat perlu perhatian khusus. Penanaman gerak yang benar sangat penting karena akan menjadikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Melalui senam irama anak akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik. Menurut Depdiknas, 2007: 45), yaitu: (1) untuk melatih kekuatan motorik anak, (2) untuk melatih kecepatan motorik anak, (3) untuk melatih kelentukan motorik anak, (4) untuk melatih keseimbangan motorik anak.

Dengan demikian keadaan fisik anak berkembang sesuai harapan, serta ketrampilan motorik kasar anak tumbuh sebagaimana mestinya.

4. Unsur-unsur Senam Irama

Penguasaan teknik gerakan pada senam irama sangat penting bagi kesehatan jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan.

Menurut (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1993: 104-105) unsur-unsur yang diperlukan dalam senam irama adalah: (1) kelentukan (fleksibilitas), (2) keseimbangan, (3) keluwesan, (4) kontinuitas gerakan, dan (5) ketepatan dengan irama.

1. Kelentukan (fleksibilitas)

Kelentukan adalah bentuk-bentuk latihan badan atau tubuh yang bertujuan agar badan atau tubuh mudah di gerakkan ke segala arah sesuai dengan gerakan senam.

2. Keseimbangan

Keseimbangan dalam gerakan senam merupakan gerakan seimbang antara kaki dan tangan dalam setiap melakukan gerakan.

3. Keluwesan

Keluwesannya merupakan kemampuan gerak yang tidak terlihat kaku pada setiap gerakan senam.

4. Kontinuitas gerakan

Berupa rangkaian gerak yang tidak terputus. Rangkaian gerak ini diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan.

5. Ketepatan dengan irama

Ketepatan dengan irama dalam senam merupakan rangkaian setiap gerakan senam yang mengikuti irama musik..

Beberapa unsur senam irama menurut Aip Syarifudin dan Muhadi, (1993: 104-105) tersebut dapat menggambarkan sudah sejauh mana keterampilan motorik kasar anak tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur keterampilan motorik kasar pada anak.

5. Prinsip-prinsip Senam Irama

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama yaitu bola, tali, tongkat, simpai, dan gada. Perbedaan senam irama dengan senam biasa yaitu pada senam irama ada penambahan ritme. Menurut Wuryati (1985:25) tekanan yang harus diberikan pada latihan senam irama yaitu (a) maat dan irama,

(b) kelentukan tubuh dalam gerakan, dan (c) kontinuitas gerakan yang tidak terputus-putus.

D. Taman Kanak-kanak (TK)

1. Pengertian Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu:

- (1) TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun.
- (2) TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun.

Umur rata-rata minimal kanak-kanak mulai dapat belajar di sebuah taman kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari TK, atau pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah lainnya yang sederajat, murid kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di atasnya, yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat. Di Indonesia, seseorang tidak diwajibkan untuk menempuh pendidikan di TK.

2. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak

Berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini memiliki maksud dan tujuan tertentu, berikut fungsi dan tujuan berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) :

Fungsi Taman Kanak-Kanak:

- ✓ Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- ✓ Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- ✓ Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
- ✓ Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- ✓ Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak.
- ✓ Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan Taman Kanak-kanak:

❖ Secara Umum

Membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di sekolah dan masyarakat sekitar anak. Dalam proses peralihan ini, anak perlu memiliki berbagai kemampuan agar anak dapat beradaptasi dan berkembang secara optimal ketika memasuki lingkungan sekolah atau masyarakat.

❖ Secara Khusus

- a. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya. Setiap anak didik di taman kanak-kanak memiliki karakteristik masing-masing baik sifat, kemampuan, kebiasaan bahkan kesenangannya. Karakteristik setiap anak berbeda satu sama lain. Bimbingan di taman kanak-kanak berupaya membantu anak didik untuk mengenali berbagai karakteristik yang dimilikinya.
- b. Membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak didik di taman kanak-kanak memiliki berbagai potensi dan potensi ini perlu dikembangkan seoptimal mungkin. Bimbingan di taman kanak-kanak berupaya membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Walaupun usia anak taman kanak-kanak masih tergolong relatif muda, tetapi tidak menutup kemungkinan anak di usia itu juga mengalami berbagai kesulitan, misalnya anak dikucilkan oleh teman-temannya, anak cepat marah dan sebagainya. Kesulitan yang dihadapi anak membuat anak tidak dapat mengembangkan diri dan bila dibiarkan begitu saja anak akan semakin mengalami kesulitan dalam memasuki lingkungan yang lebih luas.
- d. Membantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya. Taman kanak-kanak berfungsi sebagai peralihan dari lingkungan keluarga ke

lingkungan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah lingkungan yang baru bagi anak. Di sekolah dasar anak akan menemukan situasi yang berbeda dengan lingkungan rumah. Anak akan berhadapan dengan sejumlah anak lain yang berlatar belakang keluarga yang berbeda, berhadapan dengan guru dan berbagai aturan yang cenderung akan menuntut anak untuk mentaatinya. Bimbingan di taman kanak-kanak membantu kesiapan anak baik fisik, mental maupun sosial untuk dapat memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas

- e. Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu. Orang tua pada dasarnya adalah pendidik dan peletak dasar yang utama bagi anaknya, namun kadangkala orang tua kurang memahami karakteristik dan potensi yang dimiliki anak-anaknya, sehingga ada orang tua yang cenderung menuntut anaknya untuk memenuhi segala harapan orang tuanya atau orang tua bersikap tidak peduli dengan kondisi anaknya. Pemahaman orang tua dan sikap menerima anak apa adanya akan turut membantu proses perkembangan anak.
- f. Membantu orang tua mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah. Emosi adalah bagian dari kepribadian anak yang perlu dikembangkan secara wajar. Terhambatnya perkembangan emosi anak akan mewarnai perkembangan aspek kepribadian lainnya. Orang tua adalah orang

yang kerap berhubungan dengan anak, karena waktu interaksi anak banyak berhubungan dengan orang tuanya. Iklim kehidupan yang diciptakan orang tua di rumah apakah menyenangkan atau tidak, akan mempengaruhi bagaimana sikap anak ketika belajar di taman kanak-kanak.

- g. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan sosial emosionalnya. Memilih sekolah tidak semata-mata dilihat dari harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik, tetapi pertimbangan pemilihan sekolah anak perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan anak. Guru taman kanak-kanak dapat memberikan pertimbangan pemilihan sekolah bagi anak didiknya berdasarkan perkembangan kemampuan yang ditunjukkan anak selama belajar di taman kanak-kanak. Melanjutkan belajar di sekolah dasar tidak hanya memerlukan kesiapan kemampuan intelektual saja, kemampuan fisik-motorik, sosial dan emosionalnya perlu juga dipersiapkan supaya anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik dan dapat terkembangkannya berbagai aspek kemampuan anak secara keseluruhan.
- h. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak. Kesehatan anak merupakan masalah penting yang harus diperhatikan baik oleh guru maupun orang tua. Kesehatan

anak sangat menunjang proses tumbuh kembangnya anak. Anak yang sehat akan berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak sehat, karena dengan badan yang sehat aktivitas dan kemampuan anak dapat berkembang secara baik. Guru taman kanak-kanak perlu memberikan berbagai informasi sekaitan dengan perkembangan kesehatan anak. Tugas guru dan orang tua untuk membantu memecahkan berbagai masalah kesehatan anak.

3. Karakteristik Anak Usia Dini (TK)

Anak usia dini (0 – 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a. Anak usia 4-5 tahun
 1. Gerakan lebih terkoordinasi
 2. Senang bernain dengan kata
 3. Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
 4. Dapat mengurus diri sendiri
 5. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
- b. Anak Usia 5-6 tahun
 1. Gerakan lebih terkontrol
 2. Perkembangan bahasa sudah cukup baik
 3. Dapat bermain dan berkawan
 4. Peka terhadap situasi sosial
 5. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
 6. Dapat berhitung 1-10

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini (Hibama S Rahman, 2002: 43-44) adalah sebagai berikut :

- a. Usia 0–1 tahun Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
- b. Anak Usia 2–3 tahun Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran,

3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

E. Kajian Neurosains

1. Definisi Neurosains

Neurosains merupakan satu bidang kajian mengenai sistem saraf yang ada di dalam otak manusia. Neurosains juga mengkaji mengenai kesadaran dan kepekaan otak dari segi biologi, persepsi, ingatan, dan kaitannya dengan pembelajaran. Bagi teori Neurosains, sistem saraf dan otak merupakan asas fisikal bagi proses pembelajaran manusia. Neurosains dapat membuat hubungan diantara proses kognitif yang terdapat di dalam otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan. Hal ini dapat diartikan bahwa, setiap perintah yang diproses oleh otak akan mengaktifkan daerah-daerah penting otak (Harun, 2003).

Neurosains adalah suatu bidang penelitian saintifik tentang sistem saraf, utamanya otak. Neurosains merupakan penelitian tentang otak dan pikiran. Studi tentang otak menjadi landasan dalam pemahaman tentang bagaimana kita merasa dan berinteraksi dengan dunia luar dan khususnya apa yang dialami manusia dan bagaimana manusia mempengaruhi yang lain (Schneider, 2011), sehingga otak berperan penting atas apa yang kita lakukan.

2. Mekanisme Kerja Otak

Profesor Marian Diamond dalam Rakhmat (2005) mengungkapkan bahwa betapa dinamisnya otak manusia, otak mampu berubah pada usia berapa pun, sejak lahir sampai akhir kehidupan. Otak dapat berubah secara positif jika dihadapkan pada lingkungan yang diberi rangsangan, dan otak akan dapat menjadi negatif jika tidak diberi rangsangan. Pernyataan Profesor Marian Diamond ini menumbangkan mitos-mitos yang selama berabad-abad dipercayai para ilmuwan dan orang awam sekaligus. Mitos yang pertama ialah otak sepenuhnya ditentukan secara genetis, karena keturunan. Mitos kedua mengatakan bahwa otak kita mengerut dalam perjalanan waktu. Dengan demikian jika pada anak usia dini kita latih keterampilan motoriknya terutama pada keterampilan motorik kasar, maka kemungkinan besar ketika dewasa anak memiliki prestasi yang baik.

3. Aplikasi Neurosains dalam Pembelajaran

Sistem pendidikan saat ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk hanya menerima satu jawaban dari guru untuk kemudian diulangi oleh peserta didik dengan baik pada saat ujian. Tidak ada ruang untuk berpikir lateral, berpikir alternatif, mencari alternatif jawaban lain, dan keterbukaan. Potensi berpikir anak-anak ini, secara tidak sengaja telah dipasung dan dihambat perkembangan otaknya (Rianawaty, 2011).

Pada dasarnya setiap siswa telah dianugerahkan kecerdasan yang luar biasa. Hal ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran otak sebagai

penyusun informasi. Otak mampu menyusun ulang informasi dengan informasi yang telah ada sebelumnya sehingga akhirnya tercipta ide atau gagasan yang telah diperbarui. Proses pembelajaran yang dikembangkan seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengoptimalkan kecerdasan otaknya.

Neurosains memberikan peran penting dalam membentuk pemahaman terhadap kegiatan belajar. Banyak ahli dari pakar teori belajar mengemukakan pandangan yang berbeda terhadap kegiatan belajar tersebut. Beberapa teori belajar yang akan dikemukakan meliputi teori behaviorisme, teori kognitivisme, dan teori konstruktivisme.

Penerapan Neurosains dalam kegiatan pembelajaran anak TK dapat dilakukan dengan kegiatan fisik, seperti contoh kegiatan fisik yang disukai anak TK yaitu senam irama ceria. Pada penelitian ini anak akan di latih keterampilan motorik kasarnya dengan aktifitas senam irama.

4. Kelebihan dan Kekurangan Neurosains

Rianawaty (2011) mengungkapkan bahwa sebagai suatu teori pembelajaran berbasis kemampuan otak (Neuroscience), tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suatu pemikiran baru tentang bagaimana otak manusia bekerja.
2. Memperhatikan kerja alamiah otak si pembelajar dalam proses pembelajaran.
3. Menciptakan iklim pembelajaran dimana pembelajar dihormati dan didukung.
4. Menghindari terjadinya pemaksaan terhadap kerja otak.

5. Dapat menggunakan berbagai model-model pembelajaran dalam mengaplikasikan teori ini. Dianjurkan untuk memvariasikan model-model pembelajaran tersebut, supaya potensi pebelajar dapat dibangun.

Kelemahan-kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kependidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui tentang teori ini (masih baru).
2. Memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami (mempelajari) bagaimana otak kita bekerja.
3. Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.
4. Memerlukan fasilitas yang memadai dalam mendukung praktek pembelajaran teori ini

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian oleh Sainah (2011), dengan judul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Kasar melalui Permainan Memantulkan Bola pada Anak Kelompok B1 TK ABA Karanganyar Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan memantulkan bola dapat meningkatkan ketrampilan motorik kasar pada anak kelompok B1 TK ABA Karanganyar Yogyakarta. Hasil Kegiatan sebelum tindakan anak yang bisa memantulkan bola dengan posisi di tempat sejumlah 5 anak atau sebesar 21,74%.

2. Penelitian oleh Meinarsih (2010), dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Kelompok B Menggunakan Bermain Papan Titian di TK Negeri Pembina Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat baik dalam kegiatan berjalan diatas papan titian, keberanian, keseimbangan dan partisipasi lebih baik dari hasil sebelum penelitian.

Dengan melakukan kegiatan senam irama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen dengan baik. Pengembangan motorik kasar anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya. Kemampuan anak didik akan meningkat apabila penerapan metode yang baik dan langkah-langkah dalam kegiatan permainan dilakukan sesuai prosedur.

G. Kerangka Berpikir

Pada masa TK proses perkembangan fisik motorik anak sebaiknya mendapatkan perhatian yang khusus agar guru atau pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu sebagai pendidik atau guru harus mengetahui aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sesuai tahapan usia anak. Anak perlu diajarkan aspek-aspek dasar atau awal gerak dasar senam yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sebagai

calon pendidik dan guru yang hendaknya selalu berusaha memberikan dan mengupayakan yang terbaik untuk anak didiknya, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Didalam pembelajaran sebaiknya pendidik juga dapat bekerja sama dengan anak agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Senam irama merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk melatih kemampuan motorik anak, terutama motorik kasar pada anak. Gerakan pada senam irama dan melatih koordinasi dan kelentukkan. Senam irama juga mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan dan sebagai bekal anak untuk melakukan gerak yang lain agar anak berkembang secara optimal. Dengan melakukan kegiatan senam irama secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A dapat meningkat.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A Tk Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif . Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas lain. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen yang berjumlah dua puluh lima anak.

C. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di aula dan halaman TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Alasan dipilihnya tempat tersebut karena merupakan

tempat kegiatan yang selama ini digunakan dalam permainan fisik anak, dan luas yang cukup memadai.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 53), yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

1. Merencanakan Tindakan

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian, (materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman Kanak-kanak. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.
- c. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu *tape* dan *flashdisk* yang berisi lagu senam irama.
- d. Mengevaluasi kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam senam irama.

Dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama aspek yang diamati oleh peneliti yaitu kelentukan, keseimbangan, kontinuitas gerakan, dan ketepatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru kelas lain untuk mengamati partisipasi anak saat proses kegiatan senam irama, sedangkan guru kelas sebagai instruktur kegiatan senam irama di depan anak-anak. Peneliti dalam hal ini ikut serta membantu anak melakukan kegiatan senam irama, selanjutnya hasil kegiatan anak diamati dan dicatat.

3. Observasi Tindakan

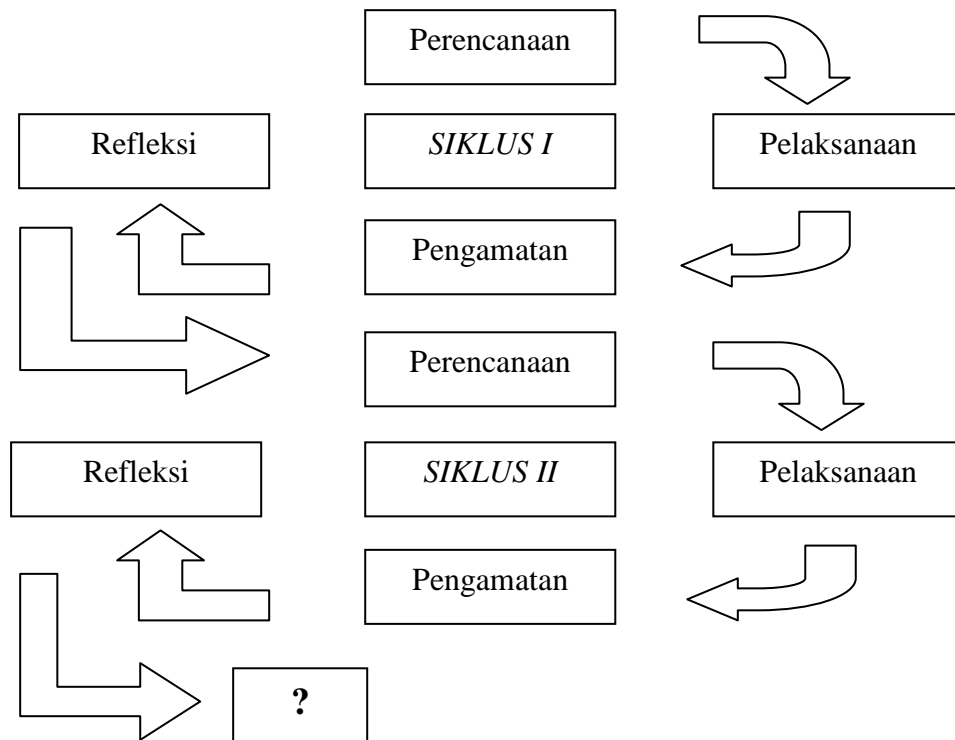
Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik kasar anak pada saat senam. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.

4. Refleksi Tindakan

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Model dari masing-masing tahap tersebut (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Proses Tindakan Kelas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) observasi, (2) unjuk kerja, (3) dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang ditunjukkan anak didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar

berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan serta berupa catatan lapangan.

2. Unjuk Kerja

Unjuk kerja sebagai indikator keefektifan pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Dengan ungkapan lain, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya unjuk kerja yang mampu diperlihatkan oleh anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar atau tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengambil gambar proses kegiatan senam irama berlangsung dan mendokumentasikan perkembangan anak pada saat senam irama.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni panduan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi, kegiatan untuk mengungkap tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Kisi-kisi instrumen lembar observasi diuraikan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1.Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Senam Irama

Aspek Perkembangan	Kegiatan	Indikator	Deskripsi
Keterampilan Motorik Kasar	Senam Irama	1. Kelentukan	Mudah Menggerakkan tubuh ke segala arah sesuai dengan gerakan senam.
		2. Keseimbangan	Tidak terjatuh saat mengikuti kegiatan senam irama.
		3. Kontinuitas Gerakan	Mengikuti setiap gerakan senam tanpa terputus.
		4. Ketepatan	Melakukan gerakan senam sesuai irama dan gerakan.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen observasi upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen, maka kriteria penilaian kegiatan senam irama diuraikan pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Kegiatan Senam Irama

Kegiatan	Kriteria Penilaian		
Ketepatan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)	Belum Berkembang (BB)
	Jika anak tepat saat melakukan gerakan senam dan tepat dengan irama musik.	Jika anak kurang tepat saat melakukan gerakan senam dan kurang tepat dengan irama musik.	Jika anak tidak tepat saat melakukan gerakan senam dan tidak tepat dengan irama musik.
Keseimbangan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)	Belum Berkembang (BB)
	Jika anak tidak terjatuh saat mengikuti kegiatan senam irama.	Jika anak mencoba bertahan saat ingin terjatuh pada kegiatan senam irama.	Jika anak terjatuh saat mengikuti kegiatan senam irama.
Kontinuitas Gerakan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)	Belum Berkembang (BB)
	Jika anak dapat melakukan gerakan senam tanpa terputus.	Jika anak mencoba melakukan gerakan senam tanpa terputus.	Jika anak tidak dapat melakukan gerakan senam tanpa terputus.
Kelentukan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)	Belum Berkembang (BB)
	Jika anak lentur menggerakkan tubuh kesegala arah sesuai dengan gerakan senam.	Jika anak kurang lentur menggerakkan tubuh kesegala arah sesuai dengan gerakan senam.	Jika anak tidak lentur menggerakkan tubuh kesegala arah sesuai dengan gerakan senam.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menurut Suwarsih

Madya (2006:75) analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Refleksi yang dilaksanakan oleh peneliti akan memberikan wawasan bentuk otentik yang akan membantu menafsirkan datanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yakni pengolahan data yang dikumpulkan melalui observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 2009) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat pada hasil kegiatan anak dalam senam irama terjadi peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria bisa. Menurut pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:40) kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika jawaban anak sesuai indikator yang diharapkan sehingga kriteria penilaian mencapai 51%-75%.
- b. Mulai Berkembang (MB), jika jawaban anak mulai sesuai indikator yang diharapkan sehingga kriteria penilaian mencapai 26%-50%.
- c. Belum Berkembang (BB), jika dalam kegiatan selalu meminta bantuan guru sehingga kriteria penilaian mencapai 1%-25%.

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus (Anas Sudjiono, 1986: 146) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden (anak didik)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen yang berjumlah 25 anak, yang terdiri dari 13 anak berjenis kelamin perempuan dan 12 anak berjenis kelamin laki-laki. Serta ada 1 anak yang berjenis kelamin laki-laki namun berkebutuhan khusus, sehingga tidak diikuti sertakan dalam pelaksanaan penelitian.

B. Deskripsi Kondisi Awal Anak sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pratindakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak. Hasil pengamatan tersebut dapat diuraikan melalui tabel 4.3 :

Tabel 4.3. Keterampilan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Kasar											
		Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelentukan		
		BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
1	EVN		√			√			√			√	
2	NBL		√			√			√			√	
3	ADL		√			√			√			√	
4	TT			√		√				√			√
5	CLST			√		√			√				√
6	HNN		√				√		√				√
7	RND		√				√		√			√	
8	NT		√			√			√				√
9	CSY			√		√			√			√	
10	ERG		√			√			√			√	
11	CHC	√				√			√				√
12	DRD		√			√			√				√
13	BY		√				√	√					√
14	AD			√			√	√					√
15	DZ		√			√		√				√	
16	KNS			√		√			√				
17	AML			√		√			√				
18	ASK		√				√		√				
19	TT.K	√				√				√		√	√
20	VN		√			√			√				√
21	ARK		√			√			√				√
22	FHR			√		√			√				√
23	ANS		√				√		√				√
24	FDL		√				√		√				√
25	ANN		√				√		√				√
Jumlah		2	16	7	0	17	8	3	20	2	0	8	17
Persentase (%)		8	64	28	0	28	32	12	80	8	0	32	28

Keterangan :

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 4.3 keterampilan motorik kasar anak belum sesuai harapan, dapat dilihat bahwa pada unsur ketepatan yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 2 anak atau sebesar 8% dari jumlah anak, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 16 anak atau sebesar 64% dan BB (Belum Berkembang) terdapat 7 anak atau sebesar 28%.

Pada unsur keseimbangan yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 0 anak, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 17 anak atau sebesar 28%, dan kategori BB (Belum Berkembang) terdapat 8 anak atau sebesar 32% dari jumlah anak.

Pada unsur kontinuitas gerakan yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 3 anak atau sebesar 12%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 20 anak atau sebesar 80%, dan dalam kategori BB (Belum Berkembang) terdapat 2 anak atau sebesar 8% dari jumlah anak.

Pada unsur kelentukan yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 0 anak, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 8 anak atau sebesar 32%, dan kategori BB (Belum Berkembang) terdapat 17 anak atau sebesar 28% dari jumlah anak.

Berdasar uraian diatas kemampuan yang dicapai anak masih sangat kurang, masih banyak anak yang belum bisa melakukan gerakan berkembang sesuai harapan. Hal ini diartikan bahwa motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen belum terlatih dengan baik yaitu berdasar kriteria persentase kesesuaian. Maka keadaan ini menjadi landasan untuk berupaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui senam irama.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan diantaranya merencanakan kegiatan senam irama. Perencanaan tindakan dilakukan untuk pedoman pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak, dimana kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 setda Kabupaten Sragen belum optimal. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam irama, yang disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Tahap yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama yang dilakukan pada tindakan siklus I, direncanakan melalui dua kali pertemuan.
2. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan senam irama.
3. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan senam irama, yang berisi unsur-unsur penilaian, meliputi aktivitas mengikuti senam irama, melakukan gerakan ditempat, melakukan gerakan berpindah tempat.
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan siklus I diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan, setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Selanjutnya untuk memberikan motivasi kepada anak guru mengajak anak bertepuk semangat.

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan siklus I seperti yang sudah direncanakan, yaitu di mana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu pengembangan motorik kasar pada anak melalui kegiatan senam irama. Selanjutnya anak menirukan apa yang di demonstrasikan atau dicontohkan oleh guru, melalui tahap demi tahap gerakan sampai menghasilkan gerakan senam irama dengan lancar.

1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016. Sebelum kegiatan dimulai guru dan peneliti menyiapkan lagu dan *tape recorder* serta tempat kegiatan senam irama, selanjutnya guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa akan diadakannya kegiatan senam irama dan anak-anak di minta menuju halaman dengan tertib.

Pertemuan pertama pada siklus I ini dengan kegiatan senam irama. Senam irama yang digunakan yaitu senam irama ceria yang berdurasi 5-6 menit. Sebelum dilakukan kegiatan senam irama guru mengatur barisan anak sesuai dengan nomor absen anak, lalu guru mendemonstrasikan

kegiatan senam, setelah itu anak-anak mengikuti gerakan yang telah diajarkan dengan lagu senam.

Pada akhir kegiatan senam irama, kolaborator memberikan penilaian hasil unjuk kerja anak didik satu persatu. Untuk memotivasi anak, guru memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil melakukan setiap senam irama dengan baik dan memberikan motivasi anak yang belum berhasil, agar pada kesempatan selanjutnya untuk lebih memperbaiki setiap gerakan senam.

Keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada pertemuan pertama tindakan siklus I, diuraikan melalui tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Kasar											
		Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelenturan		
		BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
1	EVN	√				√			√			√	
2	NBL		√			√			√		√		
3	ADL		√			√			√				√
4	TT		√		√				√				√
5	CLST		√			√		√				√	
6	HNN			√	√			√			√		
7	RND	√				√		√					√
8	NT		√			√			√				√
9	CSY		√			√			√			√	
10	ERG			√			√	√					√
11	CHC		√			√			√				√
12	DRD		√			√			√			√	
13	BY		√			√			√		√		
14	AD	√				√			√			√	
15	DZ		√			√			√			√	
16	KNS	√			√			√					√
17	AML		√		√				√				√
18	ASK		√			√			√				√
19	TT.K		√			√			√				√
20	VN		√			√			√				√
21	ARK		√			√			√			√	
22	FHR		√			√			√			√	
23	ANS		√			√			√				√
24	FDL		√			√			√				√
25	ANN		√			√			√				√
Jumlah		4	19	2	4	20	1	5	20	0	3	8	14
Persentase (%)		16	76	8	16	80	4	20	80	0	12	32	56

Keterangan :

BSH

MB

BB

: Berkembang Sesuai Harapan

: Mulai Berkembang

: Belum Berkembang

b. Observasi Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan siklus I, diketahui bahwa pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau 16% dari jumlah anak dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 19 anak atau sebesar 76%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 2 anak atau 8%.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau 16% dari jumlah anak dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 20 anak atau 80%, serta dalam kategori BB (belum Berkembang) ada 1 atau 4%.

Pada unsur kontinuitas gerakan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 5 anak atau sebesar 20% dan dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 20 anak atau 80%, serta dalam kategori BB (Belum berkembang) 0 anak.

Pada unsur kelentukan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 3 anak atau sebesar 12%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 8 anak atau sebesar 32%, dan kategori BB (Belum Berkembang) ada 14 anak atau sebesar 56% dari jumlah anak.

c. Refleksi Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

Berdasarkan uraian diatas masih banyak anak yang belum sesuai harapan dalam melakukan unjuk kerja senam irama dalam kegiatan

“Keterampilan Motorik Kasar”, sehingga perlu dilanjutkan dalam upaya peningkatan motorik kasar anak.

2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

Pertemuan kedua pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016. Sebelum kegiatan senam dimulai guru dan peneliti menyediakan lagu, *tape recorder*. Sebelum dimulainya kegiatan senam irama guru memberitahu kepada anak bahwa mereka akan melakukan kembali kegiatan senam irama yang kemarin telah dilakukan. Selanjutnya anak-anak diminta untuk menuju halaman dengan tertib.

Pertemuan kedua pada tindakan siklus I ini dengan kegiatan senam irama. Senam irama yang digunakan yaitu senam irama ceria untuk anak usia dini yang berdurasi 5-6 menit. Sebelum dilakukan senam irama, guru mencontohkan gerakan senam irama dan anak-anak diminta untuk mengikuti gerakan senam irama tanpa diiringi musik terlebih dahulu, kemudian anak di atur baris sesuai nomor urut. Kegiatan senam irama dilakukan dengan keadaan guru berada di depan sebagai instruktur senam irama dan anak-anak mengikuti gerakan.

Pada akhir kegiatan senam irama, kolaborator memberikan penilaian hasil unjuk kerja anak didik satu persatu. Untuk memotivasi anak, guru memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil mengikuti kegiatan senam irama dengan baik serta memberikan semangat kepada anak yang belum berhasil melakukan gerakan senam

irama, agar pada kesempatan selanjutnya untuk lebih memperbaiki setiap gerakan.

Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak bahwa akan dilanjutkan kembali kegiatan senam irama dan anak diminta untuk melakukan kembali gerakan senam dengan baik.

Keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada pertemuan kedua tindakan siklus I diuraikan pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Kasar											
		Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas gerakan			Kelentukan		
		BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
1	EVN		√			√			√			√	
2	NBL		√			√			√			√	
3	ADL	√			√				√			√	
4	TT		√		√				√			√	
5	CLST	√			√			√				√	
6	HNN	√			√			√				√	
7	RND		√			√			√				√
8	NT		√			√			√				√
9	CSY	√			√			√				√	
10	ERG		√			√			√				√
11	CHC		√			√			√			√	
12	DRD		√			√			√			√	
13	BY		√			√			√				√
14	AD	√			√			√			√		
15	DZ	√				√		√			√		
16	KNS		√			√			√				√
17	AML		√			√			√				√
18	ASK		√			√			√				√
19	TT.K	√				√		√				√	
20	VN		√			√			√			√	
21	ARK		√			√			√				√
22	FHR		√			√			√				√
23	ANS		√			√			√				√
24	FDL		√			√			√		√		
25	ANN	√				√			√		√		
Jumlah		8	17	0	6	19	0	6	19	0	4	11	10
Persentase (%)		32	68	0	24	76	0	24	76	0	16	44	40

Keterangan :

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang
 BB : Belum Berkembang

b. Observasi Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

Berdasarkan uraian pada tabel 4.5 keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan senam irama pada tindakan siklus I, diketahui pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 8 anak atau sebesar 32% dari jumlah anak dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 17 anak atau sebesar 68% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur keseimbangan diketahui anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau sebesar 24% dari jumlah anak dan dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 19 anak atau sebesar 76% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kontinuitas gerakan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau sebesar 24% dari jumlah anak, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 19 anak atau sebesar 76% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kelentukan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau sebesar 16% dari jumlah anak, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 11 anak atau sebesar 44% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 10 anak atau sebesar 40% dari jumlah anak.

c. Refleksi Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa anak yang berhasil dalam melakukan unjuk kerja senam irama dalam kegiatan “Keterampilan Motorik Kasar” sudah mengalami perkembangan, namun dalam hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu sebesar 80% dari jumlah anak. Maka perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada tindakan siklus I, maka di peroleh gambaran tentang hasil unjuk kerja “Keterampilan Motorik Kasar”. Keterampilan motorik kasar anak pada pertemuan pertama tindakan siklus I, diketahui pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau 16% dari jumlah anak dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 19 anak tau sebesar 76%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 2 anak atau 8%.

Pada unsur keseimbangan, anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau 16% dari jumlah anak dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 20 anak atau 80%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 1 atau 4%.

Pada unsur kontinuitas gerakan, anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 5 anak atau sebesar 20% dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 20 anak atau 80%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kelentukan, anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 3 anak atau sebesar 12%, kategori MB (Mulai Berkembang) ada 8 anak atau 32%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 14 atau sebesar 56% dari jumlah anak.

Pertemuan kedua pada tindakan siklus I, diketahui pada unsur ketepatan, anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 8 anak atau sebesar 32%, kategori MB (Mulai Berkembang) ada 17 anak atau sebesar 68% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur keseimbangan diketahui anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau sebesar 24%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 19 anak atau sebesar 76% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kontinuitas gerakan, diketahui anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau sebesar 24%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 19 anak atau sebesar 76% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kelentukan, diketahui anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau sebesar 16%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 11 anak atau sebesar 44% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 10 anak atau sebesar 40% dari jumlah anak.

Tabel 4.6. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Tindakan Siklus I

Siklus I	Keterampilan Motorik Kasar											
	Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelentukan		
	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
Jumlah Anak pada Pertemuan Pertama	4	19	2	4	20	1	5	20	0	3	8	14
Persentase (%) Pertemuan Pertama	16	76	8	16	80	4	20	80	0	12	32	56
Jumlah Anak pada Pertemuan Kedua	8	17	0	6	19	0	6	19	0	4	11	10
Persentase (%) Pertemuan Kedua	32	68	0	24	76	0	24	76	0	16	44	40
Peningkatan (%)	16	8	8	8	4	4	4	4	0	4	14	16

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama, pada unsur ketepatan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami perkembangan mencapai 16%, pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) perkembangannya mencapai 8%, pada unsur kontinuitas gerakan anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan mencapai 4%, dan pada unsur kelentukan anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan mencapai 4%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan

oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada tindakan siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-ha apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator, diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan pada tindakan siklus I, serta upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II diuraikan pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7. Hambatan dan Upaya Perbaikan untuk Tindakan Siklus II

Hambatan	Upaya Perbaikan
1) Pemberian contoh yang dilakukan guru pada saat mendemonstrasikan setiap gerakan senam irama dirasa masih kurang, yaitu dilakukan satu kali.	1. Guru menambahkan pemberian contoh setiap gerakan senam pada anak, yaitu dilakukan sebanyak dua kali, agar anak dapat lebih mamahami.
2) Pada saat guru mendemonstrasikan gerakan senam, tidak ada instruktur pendamping yang mengarahkan anak dalam melakukan setiap gerakan senam.	2. Selain kolaborator, guru meminta bantuan kepada guru lain untuk turut serta membantu mendampingi anak pada saat menirukan gerakan senam.
3) Jumlah anak yang begitu banyak, sehingga anak kurang maksimal dalam mengikuti rangkaian gerakan senam.	3. Pelaksanaan senam dibagi menjadi dua kelompok, agar anak lebih berkonsentrasi saat melakukan kegiatan senam irama.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I, bahwasannya peningkatan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu kegiatan senam irama perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak. Untuk itu hipotesis pada tindakan siklus I adalah keterampilan motorik kasar

pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen dapat ditingkatkan melalui senam irama.

2.Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II, peneliti melakukan kegiatan di antaranya merencanakan pelaksanaan kegiatan senam irama. Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak melalui senam irama yang disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang lain sekaligus sebagai kolaborator, serta dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan ini, tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan penelitian dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama yang dilakukan pada tindakan siklus II, juga direncanakan melalui dua kali pertemuan apabila dalam pertemuan pertama belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.
2. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan senam irama.
3. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan senam irama yang berisi tentang unsur-unsur penilaian.
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan siklus II diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Selanjutnya untuk selalu memberikan motivasi dan rasa senang pada anak guru mengajak anak untuk bertepuk “semangat”.

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan siklus II seperti yang sudah direncanakan, yaitu dilaksanakan dengan dua pertemuan apabila pada pertemuan pertama belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Guru menyiapkan Rencana Kegiatan harian (RKH) yaitu pengembangan motorik kasar pada anak melalui kegiatan senam irama, sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan. Penjelasan kegiatan senam irama disampaikan dengan metode demonstrasi. Selanjutnya anak menirukan apa yang di demonstrasikan oleh guru, melalui tahap demi tahap sampai menghasilkan rangkaian gerakan senam irama dengan lancar. Pada tindakan siklus II ini, guru sebagai instruktur dibantu oleh guru kelas yang lain, yang bertugas sebagai instruktur pendamping.

1. Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016. Sebelum kegiatan dimulai guru dan peneliti menyiapkan lagu dan *tape recorder* serta tempat kegiatan senam irama, selanjutnya guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa akan

diadakannya kegiatan senam irama dan anak-anak di minta menuju halaman dengan tertib.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dengan kegiatan senam irama. Senam irama yang digunakan yaitu senam irama ceria yang berdurasi 5-6 menit. Sebelum dilakukan kegiatan senam irama guru mengatur barisan anak sesuai dengan nomor absen anak, lalu guru mendemonstrasikan kegiatan senam tanpa diiringi musik terlebih dahulu, setelah itu anak-anak mengikuti gerakan yang telah diajarkan dengan lagu senam. Apabila ada anak yang kesulitan melakukan kegiatan senam, maka instruktur pendamping akan mengarahkan.

Setelah selesai mencontohkan rangkaian kegiatan senam dan anak menirukan, selanjutnya guru membagi anak menjadi dua kelompok. Guru meminta kelompok pertama terlebih dahulu melakukan kegiatan senam, setelah selesai dilanjutkan kelompok kedua. Guru kemudian memberikan penjelasan kembali tentang kegiatan senam yang akan dilakukan.

Pada akhir kegiatan senam, kolaborator memberikan penilaian hasil unjuk kerja anak didik satu persatu. Untuk memotivasi anak, guru memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil melakukan setiap senam irama dengan baik dan memberikan motivasi anak yang belum berhasil, agar pada kesempatan selanjutnya untuk lebih memperbaiki setiap gerakan senam.

Keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama
pada pertemuan pertama tindakan siklus II, diuraikan melalui tabel 4.8 :

Tabel 4.8. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Kasar											
		Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelentukan		
		BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
1	EVN	√			√			√			√		
2	NBL	√			√			√				√	
3	ADL	√			√				√			√	
4	TT		√		√				√		√		
5	CLST	√			√			√			√		
6	HNN	√			√			√			√		
7	RND		√		√				√			√	
8	NT	√			√				√				√
9	CSY	√			√			√				√	
10	ERG		√			√		√				√	
11	CHC	√			√			√				√	
12	DRD	√			√			√			√		
13	BY	√			√			√			√		
14	AD	√			√			√			√		
15	DZ	√			√			√				√	
16	KNS		√			√			√		√		
17	AML	√			√			√			√		
18	ASK		√			√		√				√	
19	TT.K	√				√		√				√	
20	VN	√			√			√				√	
21	ARK	√			√				√			√	
22	FHR	√			√			√				√	
23	ANS		√			√		√				√	
24	FDL		√			√		√			√		
25	ANN	√			√			√				√	
Jumlah		18	7	0	19	6	0	19	6	0	10	14	1
Persentase (%)		72	28	0	76	24	0	76	24	0	40	56	4

Keterangan :

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

b. Observasi Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 keterampilan motorik kasar anak kegiatan siklus II, diketahui pada unsur ketepatan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 18 anak atau 72%, dalam kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 7 anak atau sebesar 28% serta dalam kriteria BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur keseimbangan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 19 anak atau 76%, anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 6 anak atau 24% serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kontinuitas gerakan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 19 anak atau sebesar 76%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 6 anak atau 24% serta dalam kriteria BB (Belum Berkembang) 0 anak.

Pada unsur kelentukan dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 10 anak atau sebesar 40%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 14 anak atau 16% serta dalam kriteria BB (Belum Berkembang) ada 1 anak atau sebesar 4%.

c. Refleksi Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Berdasarkan uraian diatas, diketahui anak yang berhasil melakukan unjuk kerja senam irama dalam kegiatan “Keterampilan Motorik Kasar” sudah mengalami perkembangan dari pertemuan kedua tindakan siklus I

ke pertemuan pertama tindakan siklus II. Namun dalam hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% dari jumlah keseluruhan anak. Dengan demikian perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

2. Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

Pertemuan kedua tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2016. Sebelum kegiatan dimulai guru atau peneliti menyiapkan kaset lagu senam irama, *tape recorder* dan tempat kegiatan yang akan digunakan untuk senam. Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa akan dilakukan kegiatan senam irama di aula, sehingga anak-anak diminta untuk menuju aula dengan tertib.

Pertemuan kedua pada tindakan siklus II ini dengan kegiatan senam irama. Senam irama yang digunakan yaitu senam irama untuk anak TK yang berdurasi 5-6 menit. Sebelum senam dimulai guru mencontohkan gerakan di depan anak-anak tanpa iringan musik, dan anak-anak diminta menirukan. Apabila ada gerakan yang belum sesuai, instruktur pendamping membantu memberikan arahan kepada anak didik.

Selesai mencontohkan gerakan senam irama, selanjutnya guru membagi anak menjadi dua kelompok dan kelompok pertama diminta untuk melakukan gerakan senam terlebih dahulu, setelah itu baru kelompok kedua yang melakukan kegiatan senam irama.

b. Observasi Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

Pada akhir kegiatan senam irama, kolaborator memberikan penilaian hasil unjuk kerja anak didik satu persatu. Untuk memotivasi anak, guru memberikan *reward* berupa makanan kecil dan minuman, untuk anak yang belum sesuai dalam melakukan gerakan senam, guru memberikan motivasi agar pada kegiatan senam irama selanjutnya untuk lebih fokus dan semangat.

Sebelum anak-anak memasuki kelas guru meminta anak-anak menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”, hal ini dilakukan agar anak merasa gembira. Keterampilan motorik kasar anak melalui senam irama pertemuan kedua tindakan siklus II, diuraikan dalam tabel 4.9 :

Tabel 4.9. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Kasar											
		Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelentukan		
		BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
1	EVN	√			√			√			√		
2	NBL	√			√			√			√		
3	ADL	√			√			√				√	
4	TT	√			√			√				√	
5	CLST	√			√			√			√		
6	HNN	√			√			√			√		
7	RND		√		√				√		√		
8	NT	√			√				√			√	
9	CSY	√			√			√				√	
10	ERG	√				√		√			√		
11	CHC	√			√			√				√	
12	DRD	√			√			√			√		
13	BY	√			√			√			√		
14	AD	√			√			√				√	
15	DZ	√			√			√				√	
16	KNS		√		√			√			√		
17	AML	√			√			√				√	
18	ASK		√		√			√				√	
19	TT.K	√				√		√			√		
20	VN	√			√			√			√		
21	ARK	√			√			√				√	
22	FHR	√			√			√			√		
23	ANS	√			√			√			√		
24	FDL	√			√			√				√	
25	ANN	√			√			√				√	
Jumlah		22	3	0	23	2	0	23	2	0	13	12	0
Persentase (%)		88	12	0	92	8	0	92	8	0	52	48	0

Keterangan :

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang
 BB : Belum Berkembang

c. Refleksi Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

Berdasarkan uraian tabel 4.9 keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan siklus II, diketahui bahwa pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 22 anak atau 88%, anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 3 anak atau sebesar 12% dari jumlah anak, dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 0 anak.

Pada unsur keseimbangan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 23 anak atau sebesar 92%, anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 2 anak atau sebesar 8% dari jumlah anak, dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 0 anak.

Pada unsur kontinuitas gerakan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 23 anak atau sebesar 92%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 2 anak atau sebesar 8%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 0 anak.

Pada unsur kelentukan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 13 anak atau sebesar 52%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 12 anak atau sebesar 48%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 0 anak.

c. **Observasi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan uraian diatas, hasil pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II, maka diperoleh gambaran tentang unjuk kerja

anak dalam kegiatan keterampilan motorik kasar. Pada pertemuan pertama tindakan siklus II, diketahui pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 18 anak atau 72% dari jumlah anak. Pada unsur keseimbangan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 19 anak atau sebesar 76% dari jumlah anak. Pada unsur kontinuitas gerakan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 19 atau sebesar 76% dari jumlah anak. Pada unsur kelentukan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 10 anak atau sebesar 40% dari jumlah anak.

Pertemuan kedua pada tindakan siklus II diketahui bahwa pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 22 anak atau sebesar 88% dari jumlah anak. Pada unsur keseimbangan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 23 anak atau sebesar 92% dari jumlah anak. Pada unsur kontinuitas gerakan yang memenuhi kriteria BSH (berkembang Sesuai Harapan) ada 23 anak atau sebesar 92% dari jumlah anak. Pada unsur kelentukan yang memenuhi kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 13 anak atau sebesar 52% dari jumlah anak.

Tabel 4.10. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Tindakan Siklus II

Siklus II	Keterampilan Motorik Kasar											
	Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelentukan		
	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
Jumlah anak pada pertemuan pertama	18	7	0	19	6	0	19	6	0	10	14	1
Persentase (%) pertemuan pertama	72	28	0	76	24	0	76	24	0	40	56	4
Jumlah anak pada pertemuan kedua	22	3	0	23	2	0	23	2	0	13	12	0
Persentase (%) pada pertemuan kedua	88	12	0	92	8	0	92	8	0	52	48	0
Peningkatan (%)	16	16	0	16	18	0	16	16	0	12	8	4

Berdasarkan tabel 4.10 pada siklus II, diketahui adanya perkembangan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada unsur ketepatan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami perkembangan mencapai 16%, pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) perkembangannya mencapai 16%, pada unsur kontinuitas gerakan anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai 16%, pada unsur kelentukan yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai 12%.

Tabel 4.11. Rekap Keterampilan Motorik Anak Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Keterampilan Motorik Kasar											
	Ketepatan			Keseimbangan			Kontinuitas Gerakan			Kelentukan		
	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
Sebelum Tindakan												
Jumlah anak	2	16	7	0	17	8	3	20	2	0	8	17
Persentase (%)	8	64	28	0	28	32	12	80	8	0	32	28
Pertemuan I (Siklus I)												
Jumlah Anak	4	19	2	4	20	1	5	20	0	3	8	14
Persentase (%)	16	76	8	16	80	4	20	80	0	12	32	56
Pertemuan II (Siklus I)												
Jumlah anak	8	17	0	6	19	0	6	19	0	4	11	10
Persentase (%)	32	68	0	24	76	0	24	76	0	16	44	40
Peningkatan (%)	16	8	8	8	4	4	4	4	0	4	12	16
Pertemuan I (Siklus II)												
Jumlah anak	18	7	0	19	6	0	19	6	0	10	14	1
Persentase (%)	72	28	0	76	24	0	76	24	0	40	56	4
Pertemuan II (Siklus II)												
Jumlah anak	22	3	0	23	2	0	23	2	0	13	12	0
Persentase (%)	88	12	0	92	8	0	92	8	0	52	48	0
Peningkatan (%)	16	16	0	16	16	0	16	16	0	12	8	0

Berdasar tabel 4.11 hasil perkembangan keterampilan motorik kasar melalui senam irama yang dilakukan pada tindakan siklus I dan II, diketahui bahwa adanya perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak. Pada pertemuan II tindakan siklus II terdapat peningkatan sehingga dalam penelitian sudah mencapai tingkat keberhasilan 80% dari jumlah keseluruhan anak.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasar hasil evaluasi seluruh kegiatan senam irama mengalami perkembangan yang signifikan. Anak-anak mengikuti kegiatan senam

irama dengan antusias dari awal sampai akhir kegiatan. Dari hasil yang diperoleh masih ada dua sampai tiga anak yang belum bisa melakukan kegiatan senam dengan baik. Hal ini dikarenakan anak kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan senam. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, kegiatan pada tindakan siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan. Maka dalam hal ini, kegiatan senam irama yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen tidak perlu dilanjutkan lagi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan senam irama yang sudah dilakukan akan menjadikan anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana sehingga membuat anak diterima dilingkungan bermainnya, Senada dengan pendapat Mahendra (2001:15) jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman dilingkungannya dia akan di perhitungkan.

Pelaksanaan senam irama dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen, karena keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan, sependapat oleh Hurlock (1998) bahwa manfaat perkembangan motorik bagi anak, yaitu :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi “helplessness” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “independence” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “self confidence” (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Senam irama yang akan di pakai oleh peneliti sangat cocok untuk anak usia 4-6 tahun, yaitu berjalan, berlari, melompat, merentangkan tangan, dsb.

Seperti pendapat Endang Rini Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Untuk mengetahui keterampilan awal anak dalam senam irama, maka peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan dengan mengamati proses kegiatan yang berlangsung. Keterampilan motorik anak pada pertemuan pertama tindakan siklus I, diketahui bahwa pada unsur ketepatan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau 16% dari jumlah anak dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 19 anak atau sebesar

76%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 2 anak atau 8%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 4 anak atau 16% dan yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 20 anak atau 80%, serta dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 1 atau 4%. Pada unsur kontinuitas gerakan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 5 anak atau sebesar 20% dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 20 anak atau 80%. Pada unsur kelentukan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 3 anak atau sebesar 12%

Perkembangan motorik kasar anak pada pertemuan kedua tindakan siklus I, diketahui pada unsur ketepatan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 8 anak atau sebesar 32% dari jumlah anak dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 17 anak atau sebesar 68%. Pada unsur keseimbangan anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau sebesar 24% dari jumlah anak dan kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 19 anak atau sebesar 76%. Pada unsur kontinuitas gerakan anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 6 anak atau sebesar 24% dari jumlah anak dan dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 19 anak atau sebesar 76%. Pada unsur kelentukan anak yang memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 4 anak atau sebesar 16%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 11 anak atau sebesar 44%, dalam kategori BB (Belum Berkembang) ada 10 atau sebesar 40%.

Pada kegiatan tindakan siklus I terdapat kendala yang membuat anak tidak optimal dalam mengikuti, sehingga perlu perbaikan pada tindakan siklus II. Berikut tindakan perbaikan : (a) menambah pemberian contoh gerakan senam, (b) meminta bantuan terhadap guru kelas lain untuk menjadi instruktur pendamping, (c) membagi kelompok senam menjadi dua, agar anak lebih berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II, maka keterampilan motorik kasar anak pada pertemuan pertama siklus II diketahui bahwa pada unsure ketepatan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 18 anak atau 72% dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 7 anak atau sebesar 28% dari jumlah anak. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 19 anak atau 76% dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 6 anak atau 24% dari jumlah anak. Pada unsur kontinuitas gerakan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 19 anak atau sebesar 76% dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 6 anak atau 24% dari jumlah anak. Pada unsur kelentukan yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 10 anak atau 40%, dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 14 anak atau 56%, dan kategori BB (Belum Berkembang) ada 1 anak atau 4%.

Pertemuan kedua tindakan siklus II, diketahui bahwa pada unsur ketepatan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 22 anak atau 88% dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 3 anak atau sebesar 12% dari jumlah anak. Pada unsur keseimbangan anak yang

memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 23 anak atau sebesar 92% dan anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 2 anak atau sebesar 8% dari jumlah anak. Pada kontinuitas gerakan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 23 anak atau sebesar 92% dan kategori MB (Mulai Berkembang) ada 2 anak atau sebesar 8% dari jumlah anak. Pada unsur kelentukan anak yang memenuhi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 13 anak atau 52%, dalam kategori MB (Mulai Berkembang) ada 12 anak atau 48%.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen dapat dikatakan baik, karena anak yang memasuki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sudah mencapai 80%, Sejalan dengan pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak (2010: 40). Selain hasil yang dicapai, keberhasilan lain juga dilihat dari keadaan anak-anak yang semakin sehat dan ceria setelah diadakan senam irama.

Kegiatan senam irama yang memiliki gerakan-gerakan senam sederhana dan diiringi oleh musik ceria, pada dasarnya disukai oleh anak-anak, Untuk itu keterampilan motorik kasar pada anak perlu di perkaya dengan inovasi-inovasi agar anak antusias dalam mengikutinya. Dengan melalui aktivitas fisik anak akan terlibat langsung pada pengalaman yang dapat melatih kekuatan otot mereka yang dapat berkembang sesuai harapan, sependapat dengan Depdiknas, 2007: 45), yaitu: (1) untuk melatih kekuatan motorik anak, (2) untuk melatih kecepatan motorik anak, (3) untuk melatih kelentukan motorik anak, (4) untuk melatih keseimbangan motorik anak.

Dalam teori belajar dan pembelajaran, menyebutkan bahwa neurosains adalah teori yang tepat untuk pembelajaran otak kanan dan otak kiri, sedangkan keterampilan motorik kasar dengan aktivitas senam irama erat kaitannya dengan pembelajaran otak kiri yang bersifat linear. Senam irama adalah aktivitas yang harus dilakukan dengan teratur, mulai dari kegiatan pemanasan, inti, dan pendinginan. Karena neurosains adalah bidang kajian tentang sistem saraf yang ada di dalam otak manusia, maka anak pada usia dini sangat cocok di beri keterampilan motorik kasar guna melatih perkembangan otak kiri mereka.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada anak kelompok A di TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen ini memiliki keterbatasan yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, yaitu peneliti tidak menyertakan video kegiatan senam, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti merekam kegiatan senam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan senam irama yang telah berlangsung.

Hasil dari pengamatan, upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama yang dilakukan pada tindakan siklus I dan II diketahui ada peningkatan yaitu 51% - 75% dari jumlah anak sehingga masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari hasil tersebut dapat ditegaskan bahwa hipotesis tindakan, yaitu senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen dapat dibuktikan.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Bagi guru TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen dapat mengadakan kegiatan senam irama sebagai upaya mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak, karena dalam penelitian ini senam irama terbukti dapat

mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen.

2. Bagi orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan otot-ototnya melalui aktivitas senam irama supaya keterampilan motorik kasar dapat meningkat.
3. Bagi peneliti lain dalam mengembangkan kegiatan senam irama yang lebih kreatif dan bervariasi agar anak tidak bosan dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (1986). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. (1994). *Program Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagia Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hasan Maimunah. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- _____. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

- Harun, Jamaluddin. (2003). *Teori Pembelajaran serta Kesannya dalam Reka bentuk Aplikasi Multimedia Pendidikan*, Diakses dari b.domaindlx.com/infodata/pdf/mdp.pdf pada tanggal 03 November 2011.
- Irianto Djoko Pekik. (2000). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mulyaningsih Farida. (2008). *Senam Irama (sebuah metode praktis)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mutia Laila Nur. (2013). *Model Pembelajaran Senam Irama Dengan Modifikasi Alat Gada*. Semarang: PJKR UNNES.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahendra, Agus. (2001). *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Belajar Cerdas Belajar Berbasis Otak*. Bandung: MLC.
- Rianawaty, Ida. (2011). *Teori Neurosains*, Diakses <http://idarianawaty.blogspot.com/2011/02/teori-neurosains.html> pada tanggal 03 November 2011.
- Suyanto Slamet. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsuar Mochtar. (1987). *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

_____. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.

Suwarsih Madya. (1994). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sari, Dini P Daeng. 1996. *Metode Mengajar Di Taman Kanak-kanak (Bagian II)*. Depok: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sumarjo. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Surabaya: JP Book.

Sugiyanto dan Sudjarwo. (1992). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Schneider, Harry D. 2011. *Neuroscience*. Diakses <http://www.harrydschneidermd.com/html/neuroscience.html> pada tanggal 20 Oktober 2011).

William Crain. (1990). *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Petunjuk Pemanfaatan Media

Judul	: AYO KAWAN BERJALAN-JALAN"
Aspek Perkembangan	: Fisik Motorik.
Tujuan Pembelajaran	: Mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana.
Tujuan Program	: Mengajak melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai irama musik/ritmik.
Sasaran	: Kelompok Usia 4-5 tahun.
Penulis	: Sri Yuniati Hidayatun, M.Pd.
Pengkaji Media	: Ibnu Hidayat, S.Sos.
Pengkaji Materi	: Rina Wulandari, M.Pd.
Produksi	: BPMRP Kemdikbud.
Durasi	: 5-6 menit.

Judul	Lirik Lagu	Deskripsi Gerak
Ayo Kawan	Ayolah kawan-kawanku semua.	Gerakan jalan ditempat sambil kedua tangan diluruskan ke depan dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas dan bergerak seperti gerakan mengajak.
	Jalan di tempat ikuti irama.	Gerakan jalan ditempat sambil posisi kedua tangan ditekuk diayun ke depan kebelakang bergantian mengikuti kaki. Ketika kaki kanan diangkat, maka tangan kiri bergerak maju, dan sebaliknya.
	Langkahkan kaki gerakkan tanganmu.	1. Pada kata "langkah", kaki kanan melangkah maju satu kali. 2. Pada suku kata "kan", kaki kiri segera melangkah ke depan satu kali setelah nomor 1 dilakukan.

		<p>3. Pada kata “kaki”, kaki kanan menyusul melangkah maju satu kali setelah nomor 2 dilakukan. Tepatnya adalah pada suku kata “ki”.</p> <p>Gerakan berikutnya adalah posisi tangan di depan dada seraya telapak tangan menghadap kedepan sambil digerakkan kekanan dan ke kiri (seperti gerakan tangan pada lagu sayonara).</p>
	Bertepuk tangan di depan dadamu.	Dilanjutkan dengan gerakan jalan ditempat sambil bertepuk tangan dengan posisi badan berdiri tegap.
Mari bergandengan tangan.	Mari kawan kita bergandengan tangan.	Posisi badan berdiri tegak sambil bergandengan tangan. Kemudian, kaki kanan dan kiri diayunkan ke arah serong kanan-kiri secara bergantian.
	Tangan ke atas lalu digoyang-goyang.	Kedua tangan menjulur ke atas lalu digoyang kekanan dan kiri sambil kaki bergeser kekanan dan kiri secara bergantian. Gerakan kaki bergeser kekanan selaras dengan gerakan goyang tangan kekanan, dan sebaliknya.
	Meloncat kanan, meloncat kiri.	Gerakan meloncat ke kanan, kemudian diikuti gerakan meloncat ke kiri.
	Kepala digoyang kanan dan kiri.	Gerakan kepala digoyang kekanan, dan kiri.
	Ayo kawanku berlari-lari.	Berlari-lari di tempat selama syair terdengar.
	Bertepuk tangan gembira di hati.	Jalan ditempat sambil bertepuk tangan selama syair terdengar.
	Tangan diayun kanan dan kiri.	Kaki bergeser ke kanan dan ke kiri secara bergantian selaras dengan gerakan kedua tangan diayun samping

		kanan-kiri. Ketika gerakan kaki geser kekanan, maka, gerakan ayunan kedua tangan juga kekanan. Begitu juga sebaliknya.
	Kepala digoyang kanan dan kiri.	Kaki bergeser ke kanan dan ke kiri secara bergantian selaras dengan gerakan kepala digoyang/ digelengkan ke kanan dan kiri. Ketika kaki bergeser ke arah kanan, maka, goyang/ gelengkan kepala ke kanan. Gerakan tersebut diiringi dengan posisi tangan di pinggang.
	Ayo berjalan-jalan.	Berjalan maju dengan posisi tangan di tekuk diayun maju mundur mengikuti langkah kaki.
	Kepala kita mengangguk.	Badan diam dan berdiri tegak sambil mengangguk-anggukkan kepala selama syair. Selama gerakan ini dilakukan, posisi tangan berada di pinggang.
	Tengok kanan, tengok kiri.	Badan diam dan berdiri tegak sambil menengok kekanan dan ke kiri. Selama gerakan ini dilakukan, posisi tangan tetap di pinggang.
	Kepala kita mengangguk.	Badan diam dan berdiri tegak sambil mengangguk-anggukkan kepala. Selama gerakan ini dilakukan, posisi tangan berada di pinggang.
	Ayo berjalan-jalan.	Berjalan maju dengan posisi tangan ditebuk diayun maju-mundur mengikuti langkah kaki.
	Tangan kita direntangkan.	Badan diam dan berdiri tegak sambil bergerak merentangkan tangan menyerupai sayap pesawat

		terbang.
	Ayun kanan ayun kiri.	Kaki bergeser ke kanan dan ke kiri secara bergantian sambil kedua tangan diayun ke kanan dan ke kiri. Ketika kaki bergeser ke arah kanan maka ayunan tangan juga ke arah kanan. Begitupun sebaliknya.
	Tangan kita direntangkan.	Badan diam dan berdiri tegak sambil bergerak merentangkan tangan menyerupai sayap pesawat terbang.

Judul : “BARIS PAGI”

Aspek Perkembangan : Fisik Motorik.

Tujuan Pembelajaran : Melakukan gerakan yang menggambarkan kegiatan sesuai peraturan sekolah.

Tujuan Program : Melakukan gerakan baris pagi dalam gerak dan lagu.

Sasaran : PAUD Kelompok 5-6 tahun.

Penulis : Roni Ismiyatun, M.Si.

Pengkaji Materi : Tyasna Tamtama, S.Pd.

Pengkaji Media : Ary Isdianto, M.Pd.

Produksi : BPMRP Kemdikbud.

Durasi : 5-6 menit

Judul Lagu	Lirik Lagu	Deskripsi Gerakan
Baris Pagi	Bait Ke-1	
	Rentangkan tangan atur barisan.	Merentangkan kedua tangan dengan lurus sejajar bahu.
	Tengok ke kanan tengok ke kiri.	Kemudian tengok ke kanan tengok ke kiri (posisi tangan masih merentang).
	Tangan ke atas lalu ke bawah.	Kedua tangan lurus keatas kemudian kebawah.
	Ayo berbaris bersama kawan.	Kembali berdiri tegak dengan rapi.
	Bait Ke-2	
	Berjalan-jalan ditempat.	Berjalan di tempat.
	Angkat kaki kanan dan kiri.	Berjalan ditempat lagi, mengangkat kaki kanan dan kiri berganti-gantian.
	Geser ke kanan geser ke kiri.	Melangkah ke kanan kemudian melangkah ke kiri.
	Yuk kawan langkah yang tegap.	Mengangkat kaki paha membentuk garis horizontal.
	Bait Ke-3	
	Berjalan kedepan satu dua tiga.	Melangkah kedepan sebanyak tiga kali.
	Jalan ke belakang satu dua tiga.	Melangkah ke belakang sebanyak tiga kali.
	Samping kanan lalu tepuk tangan.	Melangkah kesamping kanan lalu tepuk tangan.
	Samping kiri lalu tepuk	Melangkah kesamping kiri

	tangan.	kemudian tepuk tangan.
--	---------	------------------------

Judul : “MAJU MUNDUR JINJIT”
 Aspek Perkembangan : Fisik Motorik
 Tujuan Pembelajaran : Melakukan gerakan antisipasi
 Tujuan Program : Melatih anak melakukan gerakan berjalan maju, jinjit, mundur, dan ke samping.
 Sasaran : Kelompok usia 4-5 tahun
 Penulis : Sri Yuniati Hidayatun, M.Pd.
 Pengkaji Media : Ibnu Hidayat, S.Sos.
 Pengkaji Materi : Rina Wulandari, M.Pd.
 Durasi : 5-6 menit.

Judul	Lirik Lagu	Deskripsi Gerak
Adikku	Ayo adik kita bermain.	1. Kaki bergeser ke kanan dan kiri sambil bergerak mengajak dengan posisi kedua tangan diluruskan ke depan dada. 2. Gerakan mulai kea rah kanan terlebih dahulu.
	Bergandeng tangan ayunkan kaki	1. Saling bergandeng tangan sambil bergerak mengayunkan kaki serong kanan-kiri secara bergantian. 2. Gerakan serong kaki dimulai ke kanan terlebih dahulu.
	Bahu digoyang kanan dan kiri.	1. Kaki bergeser ke kanan dan ke kiri sambil gerakan menggoyangkan bahu kanan, bergantian dengan bahu kiri. 2. Ketika kaki bergeser kearah kanan, maka goyangan bahu juga kearah kanan. Begitupun sebaliknya.
	Melangkah jinjit kanan dan kiri.	1. Kaki bergeser ke kanan dan ke kiri secara bergantian sambil gerakan jinjit.

		2. Selama gerakan ini dilakukan, posisi tangan berada dipinggang.
	Syalala lala lala hatiku riang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kak kanan melangkah samping kanan sehingga badan miring serong ke kanan. 2. Gerakan ini selaras dengan gerakan posisi kedua tangan mengepal didepan dada sebelah kanan, kedua kepalan tangan diputar saling mengelilingi. 3. Badan menghadap arah depan, mengangkat kedua tangan keatas sambil membuka kepalan jari tangan.
	Syalala lala lala hatiku riang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan melangkah kesamping kanan sehingga badan miring serong ke kanan. 2. Gerakan ini selaras dengan gerakan posisi kedua tangan mengepal di depan dada sebelah kanan, kedua kepalan tangan diputar saling mengelilingi. 3. Badan menghadap arah depan, mengangkat kedua tangan ke atas sambil membuka kepalan jari tangan.
	Syalala lala lala hati gembira.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kiri melangkah kesamping kiri sehingga badan miring serong ke kiri. 2. Gerakan ini selaras dengan gerakan posisi kedua tangan mengepal di depan dada sebelah kanan, kedua kepalan tangan diputar saling mengelilingi.

		3. Badan menghadap arah depan, mengangkat kedua tangan ke atas sambil membuka kepalan jari tangan.
	Syalala lala lala hati ceria.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan membungkuk ke depan sambil kedua tangan mengepal di depan dada sebelah kanan, kedua kepalan tangan diputar saling mengelilingi. 2. Badan tegak menghadap arah depan, mengangkat kedua tangan keatas sambil membuka kepalan jari tangan.
	Mari bertepuk tangan bersukaria.	Gerakan bertepuk tangan dengan posisi badan berdiri tegap.
Bertepuk tangan.	Bertepuk tangan, tangan di pinggang, maju ke depan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada syair “bertepuk tangan”, posisi badan tegak dan diam menghadap arah depan sambil bertepuk tangan sesuai ritme lagu. 2. Pada syair “tangan di pinggang”, posisi badan tegak, menghadap arah depan sambil posisi tangan di pinggang. 3. Pada syair “maju ke depan”, tangan masih di pinggang sambil maju satu langkah dimulai dari kaki kanan.
	Langkah ke belakang tangan ke atas putar jarimu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada syair “langkah ke belakang” tangan masih di pinggang sambil kaki kiri melangkah satu kali ke belakang. 2. Pada syair “tangan ke atas”, badan tegak sambil mengangkat kedua tangan ke atas. 3. Pada syair “putar jarimu”,

		badan tegak, tangan diangkat keatas, kemudian putar kedua pergelangan tangan.
	Geser ke kanan geser ke kiri bungkukkan badanmu.	1. Pada syair “geser ke kanan” dan “geser ke kiri”, tangan dipinggang sambil bergeser ke arah kanan-kiri. 2. Pada syair “bungkukkan badanmu” posisi badan diam kemudian badan dibungkukkan.
	Berdiri tegap lalu lari lari di tempat.	Gerakan berdiri tegap, lalu lari ditempat.
	Syair ke II Berjalan jalan tangan ke depan bentuk lingkaran.	Berjalan di tempat sambil tangan diluruskan kedepan membentuk lingkaran (jari tangan kanan dikaitkan dengan jari tangan kiri dengan posisi telapak tangan menghadap kedalam).
	Jinjit kakimu turunkan lagi putar badanmu.	Badan posisi diam, kemudian melakukan gerakan kaki berjinjit dilanjutkan menurunkan gerak berjinjit, kemudian badan berputar.
	Loncat ke kanan loncat ke kiri goyangkan badanmu.	Gerakan meloncat ke kanan dilanjutkan meloncat ke kiri kemudian badan digoyangkan.
	Berdiri tegap lalu lari-lari ditempat.	Gerakan badan berdiri tegap dilanjutkan lari ditempat.
Angkat Kakimu.	Angkat kakimu bergantian.	Gerakan jalan di tempat dengan posisi tangan ditekuk, diayunkan ke depan dan kebelakang secara bergantian berlawanan dengan gerak kaki.
	Maju kedepan mundur kebelakang.	Gerakan tangan di pinggang, kaki maju kedepan, kemudian mundur kembali.
	Tangan direntang miringkan ke kanan.	Gerakan kedua tangan direntangkan, kemudian mengangkat tangan kiri ke atas, dan tangan kanan

		diturunkan, badan dimiringkan ke kanan seperti gerakan pesawat terbang membelok.
	Tangan direntang miringkan ke kiri.	Gerakan kedua tangan di rentangkan, kemudian mengangkat tangan kanan ke atas, dan tangan kiri diturunkan, badan di miringkan ke kiri seperti gerakan pesawat terbang membelok.
	<i>Syair ke II</i> Langkah ke kanan langkah ke kiri.	Gerakan melangkah kekanan dengan posisi tangan dipinggang, dilanjutkan kaki melangkah ke kiri, dengan posisi tangan di pinggang.
	Putar ke kanan putar ke kiri.	Gerakan memutar badan ke arah kanan, kemudian memutar badan ke arah kiri.
	Angkat tumitmu turunkan lagi.	Gerakan mengangkat tumit, kemudian diturunkan kembali.
	Angkat tumitmu turunkan lagi.	Gerakan mengangkat tumit, kemudian diturunkan kembali.

Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1001

Jabatan : Dosen FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa dibawah ini :

Nama : Suci Permata Sari

NIM : 12105244006

Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan

Prodi Studi : Teknologi Pendidikan

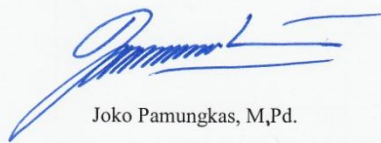
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2016

Validator



Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP. 19770821 200501 1001

Lampiran 3. Surat Ijin Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : **2256**/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 April 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Suci Permatasari
NIM : 12105244006
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Alamat : Plumbungan Indah, Rt 31/08, Sragen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:


Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen
Subyek : Anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen
Obyek : Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan KTP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 4. Surat Ijin Provinsi DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomor : 074/1291/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yogyakarta, 19 April 2016
Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2255/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 14 April 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN"**, kepada:

Nama : SUCI PERMATASARI
NIM : 12105244006
No. HP/Identitas : 085725294766/No. KTP. 3314095111930001
Prodi/Jurusan : Teknologi Pendidikan / Kurikulum Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 25 April s.d 30 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.


Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



ARIS ARIYANTO.SH.MM
NIP.196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Ijin Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmdd@jatengprov.go.id http ://bpmdd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1130/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1291/Kesbangpol/2016 tanggal 19 April 2016 perihal Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SUCI PERMATASARI.
2. Alamat : Plumbungan Indah Blok N 361, RT 31/08, Kel. Plumbungan, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN.
- b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Sragen.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 25-04-2016 s.d. 30-06-2016.
- e. Penanggung Jawab : Deni Hardianto, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

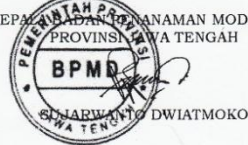
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 2 Mei 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 02 Mei 2016

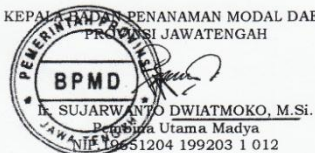
Nomor : 070/3481/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Sragen u.p.
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kab. Sragen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1130/04.5/2016 Tanggal 02 Mei 2016 atas nama SUCI PERMATASARI dengan judul proposal PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. Suci Permatasari.

Lampiran 6. Surat Ijin Daerah



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Raya Sukowati No. 8 Sragen Telp. (0271) 891432

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/ 199 /028/2016

I. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

II. Memperhatikan : Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah tanggal 02 Mei 2016 Nomor 070/1130/04.5/2016 Perihal Rekomendasi Penelitian.

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sragen, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : SUCI PERMATASARI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1, Semarang

Untuk melakukan survey/riset/penelitian/pengambilan data untuk Penulisan Skripsi dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : "PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN"

Waktu Penelitian : 9 Mei s/d 9 Agustus 2016

Lokasi : 1. Dinas Pendidikan Kab. Sragen
2. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Sragen
3. Tk. Pertiwi 21.1 Setda Kab. Sragen

Penanggung Jawab : Deni Hardianto, M.Pd

IV. Ketentuan yang harus ditaati :

- 1). Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketentraman, ketertiban dan keamanan umum (stabilitas daerah);
- 2). Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dan setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesbang Politik dan Linmas Kab. Sragen;
- 3). Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, maka surat rekomendasi akan dicabut.

V. Apabila surat rekomendasi ini di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : SRAGEN
Pada Tanggal : 09 Mei 2016

A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN SRAGEN
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga


SUGENG PRIYONO, SH
NIP. 19630610 199403 1 007

SURAT REKOMENDASI ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol Linmas Kab. Sragen (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sragen;
3. Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Sragen ;
4. Kepala Tk. Pertiwi 21.1 Setda Kab. Sragen ;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Pembuatan RKH



Anak berbaris sesuai nama



Guru mempersiapkan lagu senam irama



Guru mencontohkan gerakan senam



Persiapan senam, anak diminta untuk berbaris



Selesai kegiatan senam

Lampiran 8. RKH (Rencana Kegiatan Harian)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
TEMA/ SUB TEMA :

SEMESTER/ MINGGU : II/ 2

HARI/ TANGGAL : 11 MEI 2016
WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
			ALAT	HASIL	
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur.	I. Kegiatan awal ± 30 menit. - Berdoa, salam - Praktek langsung senam irama	Anak, guru, kaset, <i>tape recorder</i>	Unjuk Kerja		
Berani menjawab dan bertanya.	- Tanya jawab sebab akibatnya banjir	Anak, guru	Unjuk Kerja		
Mewarnai bentuk gambar sederhana	Kegiatan Inti ± 60 menit. - Mewarnai gambar anak yang sedang membuang sampah ditempat.	Pensil dan LKa	Penugasan		

Meniru berbagai lambang, huruf vocal dan konsonan.	- Menulis lambang “membuang sampah ditempatnya”.	Pensil dan Kertas	Penugasan		
Berdoa sesudah melakukan kegiatan.	II. Istirahat/ makan ± 30 menit. Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain III. Kegiatan akhir ± 30 menit. - Diskusi, review - Doa mau pulang dan salam	Sabun cair, snack			
		Anak dan guru	Observasi		
		Anak dan guru	Observasi		

Sragen, 10 Mei 2016

Peneliti

Suci Permatasari



RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
TEMA/ SUB TEMA :

SEMESTER/ MINGGU : II/ 2

HARI/ TANGGAL : 12 MEI 2016
WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
			ALAT	HASIL	
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur.	IV. Kegiatan awal ± 30 menit. - Berdoa, salam. - Praktek langsung senam irama.	Anak, guru, kaset, <i>tape recorder</i>	Unjuk kerja		
Berani menjawab pertanyaan.	Tanya jawab perbedaan siang dan malam.	Anak dan guru	Unjuk kerja		
Mencocokkan bentuk.	Kegiatan inti ± 60 menit. - Mencocok bentuk bulan sabit, kemudian menempelkan dikertas. - Menghubungkan gambar matahari, bulan dan bintang sesuai	Jarum, pencocok, bantalan, kertas, lem, dan LKa	Penugasan		

	jumlah dengan angka.				
	V. Istirahat/ makan ± 30 menit. Cuci tangan, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, bermain.	Sabun, air, serbet, snack	Penguasaan		
Berdoa sesudah melakukan kegiatan	VI. Kegiatan Akhir ± 30 menit. - Diskusi, review - Doa mau pulang dan salam.	Anak dan guru	Observasi		

Sargen, 10 Mei 2016



Peneliti

Suci Permatasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
TEMA/ SUB TEMA :

SEMESTER/ MINGGU : II/ 3

HARI/ TANGGAL : 16 MEI 2016
WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
			ALAT	HASIL	
Mengekspresikan gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ ritmik dengan lentur	VII. Kegiatan Awal ± 30 menit. - Berdoa, salam. - Praktek langsung senam irama.	Anak, guru, kaset dan <i>tape recorder</i> .	Unjuk kerja.		
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	- Tanya jawab tentang gejala alam.	Anak dan guru.	Unjuk kerja.		
Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru	Kegiatan inti ± 60 menit - Melengkapi kalimat sederhana.	Pensil dan LKa. Kerta, lem dan pasta.	Penugasan. Penugasan.		

Melukis dengan jari	- Melukis bulan dan bintang				
	VIII. Istirahat/ makan ±30 menit. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan, bermain.	Sabun cair, serebet, snack.	Observasi.		
	IX. Kegiatan Akhir ±30 menit. - Diskusi, review	Anak dan guru.	Observasi.		

Sragen. 10 Mei 2016



Peneliti

Suci Permatasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
TEMA/ SUB TEMA :

SEMESTER/ MINGGU : II/ 3

HARI/ TANGGAL : 17 MEI 2016
WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
			ALAT	HASIL	
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur.	X. Kegiatan Awal ±30 menit. - Berdoa, salam. - Praktek langsung senam irama	Anak, guru, kaset, <i>tape recorder</i> .	Unjuk kerja.		
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	- Tanya jawab tentang sebab dan akibat banjir.	Anak dan guru	Unjuk kerja.		
Mencocokkan bentuk.	Kegiatan inti ± 60 menit. - Pemberian tugas mencocokkan	Gambar pencocok, lem dan buku temple.	Penugasan.		

	gambar awan.				
Menyebutkan urutan bilangan.	- Pemberian tugas menurutkan bilangan 1-20.	Anak dan guru.	Unjuk kerja.		
	XI. Istirahat/ makan \pm 30 menit. Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain.	Sabun cair, serebet, snack.	Observasi.		
Berdoa sesudah melakukan kegiatan.	XII. Kegiatan Akhir \pm 30 menit. - Diskusi, review. - Doa mau pulang dan salam.	Anak dan guru.	Observasi.		

Sragen, 10 Mei 2016



Peneliti

Suci Permata Sari

Lampiran 9. Surat Keterangan Validitas Media Audio GELARIA

SURAT KETERANGAN VALIDITAS MEDIA AUDIO GELARIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Sri Wahyuni, S.Sos. M.Pd.

NIP : 19721229 200112 2001

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi media audio GELARIA untuk penelitian mahasiswi dibawah ini :

Nama : Suci Permata Sari

NIM : 12105244006

Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan

Prodi Studi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 21.1 SETDA KABUPATEN SRAGEN".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

